

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT



Oleh :

Ocha Restu Mulvi P P

175310762

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

Ocha Restu Mulvi P P

175310762

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ocha Restu Mulvi P P
NPM : 175310762
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto
Piliang Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE. M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Ocha Restu Mulvi P P
2. NPM : 175310762
3. Hari / Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat

Sidang dibuka oleh Azwirman, SE., M.Si., Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, S.E., M.Si	Sudah diperiksa	Jelaskan angka rasionya masing masing	
2.	Halimahtussakdiah, S.E., M.Ak., CA	Sudah diperiksa	Di abstrak hapus saja untuk nama dan npm nya.	
		Sudah diperiksa	1. Manfaat penelitian yang ke 3 perbaiki untuk peneliti selanjutnya	
		Sudah diperiksa	2. Sistematiknya tidak perlu memakai 1.2 3. Dst, tapi langsung ke bab i dan penjelasannya.	
		Sudah diperiksa	Nama kutipan cukup nama belakang saja, dan tahun kutipan max 8 tahun.	
		Sudah diperiksa		

	<p>Sudah diperiksa</p> <p>Sudah diperiksa</p>	<p>Desain penelitian dulu baru lokasi dst perhatikan buku pedoman skripsi</p> <p>Di pembahasan kamu tambahkan penjelasan mengenai peneliti2 yang sejalan atau pun tidak sejalan dengan hasil pembahasan kamu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bab 5 simpulan dan saran 2. Kalimat atau kata berbahasa asing di miringkan (cek menyeluruh) 3. Perbaiki Typo (cek menyeluruh) 4. Untuk saran tambahkan juga saran bagi peneliti selanjutnya 	  
--	---	---	---

Mengetahui,



Hji. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Mengetahui,



Azwirman, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing 1



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

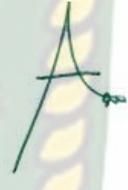
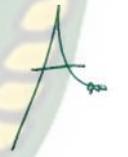
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ocha Restu Mulvi P P
NPM : 175310762
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Di
Kota Sawahlunto Sumatera Barat
Sponsor : Azwirman, Dr, SE. M.Acc.,CPA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
30/09/2020	X	Lebih memperjelas latarbelakang masalah yang ingin dibahas	
06/10/2020	X	Data keuangan pada Tabel 1.1 indikator FSI PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang	
27/10/2020	X	1. Data yang dibahas adalah data BPRS Gajah Tongga BPRS saja dan terushat bagaimana kinerjanya 2. Masukkan data BPRS Gajah Tongga Koto Piliang dan bisa liat perkembangannya	



19/11/2020	X	Acc Seminar Proposal	
04/02/2021	X	Bab 4 1. Penyebab rasio capital setiap tahun biasa naik turun 2. Lebih memperjelas maksud penurunan laba pada profit margin 3. Maksud dari tidak bisa memuaskan para pemegang saham	
09/02/2021	X	Bab 4 1. Maksud dari PT. BPRS Gajah mulai mampu mengelola dananya secara efektif dan efisien. 2. Maksud dari kurang mampu memuaskan kepentingan pemegang saham.	
16/02/2021	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, Maret 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 237/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Maret 2021, Maka pada Hari 03 Maret 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ocha Restu Mulvi P. P |
| 2. N P M | : 175310762 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Maret 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 69,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. H. Burhannudin, SE., M.Si
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)

Pekanbaru, 03 Maret 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 237 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ocha Restu Mulvi P. P
N P M : 175310762
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 03 Maret 2021

Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

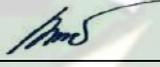
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ocha Restu Mulvi P. P
NPM : 175310762
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.
Hari/Tanggal : Rabu 03 Maret 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhannudin, SE., M.Si		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

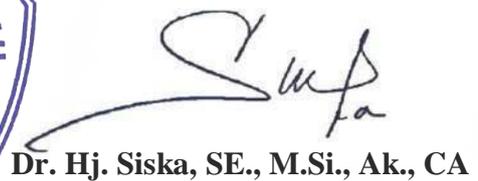
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **69,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Maret 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ocha Restu Mulvi P P
NPM : 175310762
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat..
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 27 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA	Anggota	2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 November 2020
Sekretaris,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : OCHA RESTU MULVI P P
 N P M : 175310762
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : analisis kinerja keuangan pada PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG di kota sawahlunto sumatera barat??
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : OCHA RESTU MULVI P P
NPM : 175310762
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 April 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS gajah Tongga Koto Piliang Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dan pemikiran orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya dan disebutkan dalam referensi.

Adapun kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru , Mei 2021

Yang memberikan pernyataan

Ocha Restu Mulvi P P
NPM: 175310762



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : OCHA RESTU MULVI P P
2. Npm : 175310762
3. Hari/ Tanggal : Jumat, 28 November 2020
4. Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat.

Sidang dibuka oleh Bapak Dr.Azwirman,S.E.,M.acc.,CPA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi Tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Hariswanto,S.E.,M.Si.,Ak.CA.,CPA <ul style="list-style-type: none">• Lebih mempertegas bahwa masalah adalah berdasarkan surat edaran OJK terkait masalah kesehatan BPR Syariah. Karna Kinerja keuangan sudah sehat sebelum berdasarkan indikator sebelumnya.	Sudah Diperbaiki	Bab I Terlihat di Latar belakang Masalah halaman 5	
2	Nina Nursida,S.E.M.Si			

<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan Permasalahan 	<p>Sudah Diperbaiki</p>	<p>Bab I Latarbelakang masalah</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki rumusan dan tujuan masalah 	<p>Sudah Diperbaiki</p>	<p>Bab I Terlihat halaman 8 - 9</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dan Sampel dihapuskan 	<p>Sudah Diperbaiki</p>	<p>Bab III Terlihat di halaman 37</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jenis dan sumber data, hapus data primernya 	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Bab III Terlihat di halaman 37</p>	

Mengetahui :

Disetujui ;

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

PEMBIMBING 1




Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. Azwirman, S.E.M.Acc., CPA

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Koto Piliang Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dianalisis dengan Metode CAMEL.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca dalam jangka waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2016 hingga 2019. Disamping itu juga menggunakan data berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, akte izin operasional pendirian. Metode analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisa kuantitatif yaitu berupa angka-angka pada laporan keuangan perusahaan kemudian dianalisa sesuai dengan predikat kesehatan bank dan menarik kesimpulan apakah kinerja keuangan bank tersebut sangat sehat, sehat, kurang sehat, cukup sehat, dan tidak sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang ditinjau dari aspek *Capital* (Permodalan) adalah sangat sehat. Dilihat dari aspek *assets* (Kualitas asset) adalah tidak sehat. Dari segi *Management* (Manajemen) adalah sehat. Ditinjau dari segi *Earning* (Rentabilitas), ROA dan BOPO adalah sangat sehat sementara ROE cukup sehat. Dan Liquidity (Likuiditas) menunjukkan sangat sehat.

Kata kunci : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Kinerja Keuangan, CAMEL.

ABSTRACT

Financial performance analysis at PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang in the city Sawahlunto, West Sumatera

The research was conducted in the city of Sawahlunto, West Sumatera. The purpose of this study was to determine how the financial performance of PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang in the city of Sawahlunto if analyzed by the CAMEL method.

The type of data used in this study is secondary data obtained from the company, namely the income statement and balance sheet in the last four years, namely 2016 to 2019. Besides that, it also used data in the form history, vision and mission, organization structure, operational permit certificates establishment. The data analysis method used in this research is quantitative analysis in the form of numbers in the company's financial statement then analyzed according to the bank's soundness predicate and draw conclusions whether the bank's financial performance is very healthy, healthy, healthy enough, unhealthy and unhealthy.

The result of this study indicates that the financial performance of PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang in terms of capital (Capital) is very healthy. From the aspect of assets (Asset quality) is not healthy. In terms of Management (Management) is healthy. In terms of Earning (Rentability), ROA and BOPO are very healthy. And Liquidity (Liquidity) shows very healthy.

Keywords : Islamic people's financial bank, financial performance, CAMEL.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, saya ucapkan puji dan syukur atas segala nikmat, rahmat, hidayah, dan inayahNYA kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat**”. Adapun tujuan skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Namun terlepas dari itu semua, penyusun menyadari bahwa banyak kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu saya selaku penyusun membuka tangan selebar-lebarnya kepada pembaca yang ingin memberi saran dan kritik sehingga dapat memperbaiki skripsi ini. Yang pasti tanpa doa, motivasi, kesabaran, sengat dan kerja keras dan bantuan berbagai pihak lain sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap pendidikan akademik saya di FEB-UIR selama 3,8 tahun lamanya. Kerja keras diiringi dengan doa dan semangat, maka akan diahiri dengan keberhasilan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Alex dan Ibunda Noviar yang telah mendidik, merawat dan menyayangi saya seta selalu mendoakan saya sehingga saya bias memperoleh gelar sarjana S1 di Universitas Islam Riau. Terimakasih untuk semuanya. I love you so much.

Dalam penulisan skripsi ini juga, saya ingin mengucapkan dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof.H. Syaifrinaldi, S.H., M.CL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus Ar S.E., M.Si.Ak.,CA**selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. **Ibu Dr. Hj. Siska, S.E, M.Si.Ak. CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dian Saputra, S.E, M.Acc,Ak,CA,ACPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang memberikan semangat kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan, dosen yang memiliki semangat tinggi untuk memotivasi mahasiswanya baik didalam maupun diluar kampus.
5. **Bapak dan Ibu serta Staf tata Usaha** fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Riau.
6. **Bapak Dr. Azwirman, S.E. M.Acc.,CPA** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluakan masukan, kritikan serta waktu luang untuk membimbing saya hingga skripsi. Terimakasih kepada bapak yang *fast respon* bimbingannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu. Sehat selalu pak.
7. Terimakasih kepada Pimpinan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang Di Kota Sawahlunto yaitu Bapak Efi Mulya Putra, S.E dan Staff yang lelah mengizinkan dan berbaik hati kepada saya untuk melakukan penelitian ditempat mereka.
8. Untuk adik-adik saya Tata Friska Aurelia, Dandy Ivano Filareal dan Naysilla Fahira Rahmadani yang saya cintai dan saya sayangi.
9. Teruntuk Tek Nel, Om Dani, Unni Yet, Kak Tika, Lia dan Dila terimakasih atas segala support, kebaikan dan kerendahanhati yang sudah diberikan.
10. Teruntuk keluarga yaitu Tek Wit, Utiah dan sepupu saya Bang sandi, Eki, Kak Ivone dan yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah membantu serta mendukung dari awal kuliah hingga sampai saat ini. Terimakasih untuk semuanya.
11. Untuk Ciwi-Ciwiku Detty Syafitri Tarman, Karina Dwilestari, Hervina, Sela Susanti dan Tita Sefrina. Terimakasih telah menemani dikala suka dan duka, sedih maupun tawa serta mendukung dan menemani segala kegiatan aktivitas perkuliahan baik didalam kampus maupun diluar

kampus. Terimakasih untuk waktu dan kebersamaan kita. Terimakasih juga telah membantu menghabiskan uang jajan bulanan dengan semua kegiatan seru kalian. Semoga keseruan kita tidak hanya sebatas sampai disini saja, tetapi akan berlanjut selamanya amin ya rabbal alamin dan cepat menyusul gais.

12. Untuk Kiki Oktaviani terimakasih telah membantu proses perkuliahan yang selalu meluangkan waktunya mengajarkan materi perkuliahan yang tidak dimengerti. Thanks you so much ki.
13. Teman-teman mahasiswa angkatan 17, terutama Akuntansi B. Terimakasih kebersamaannya. Kalian sungguh luar biasa. Yok nyusul S.E gais. Semoga Silaturahmi kita bisa berlanjut selamanya.

Dari semua pihak-pihak, sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dengan penuh kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih untuk setiap kisah dalam kehidupan, dan setiap doa yang didalam doanya terselip namaku. Dan terimakasih yang tak terhingga semoga kebaikan semua dibalas oleh ALLAH SWT amin amin ya rabbal alamin. Akhirnya penyusun berharap semoga dari Skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembaca dan penulis selanjutnya.

Pekanbaru, 03 Maret 2021

(Ocha Restu Mulvi P P)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank	12
2.1.1 Pengertian Bank	12
2.1.2 Prinsip Bank	15
2.1.3 Fungsi Bank.....	14
2.1.4 Jenis Bank.....	15
2.1.5 Sumber Dana Bank.....	16
2.2 Perbankan Syariah	17
2.2.1 Pengertian Perbankan syariah	17
2.2.2 Sejarah Perbankan Syariah.....	17
2.2.3 Produk Utama Bank syariah.....	18
2.2.4 Prinsip Perbankan Syariah.....	19
2.2.5 Sistem Operasi Bank Syariah	19
2.2.6 Kelebihan dan kekurangan Bank syariah	21
2.3 Laporan Keuangan	22
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	22
2.3.2 Jenis – jenis Laporan Keuangan	22
2.4 Kesehatan Bank	24
2.5 Analisis CAMEL	24
2.5.1 <i>Capital</i> (Permodalan)	24
2.5.2 <i>Assets</i> (Kualitas Aset).....	25
2.5.3 <i>Management</i> (Manajemen).....	26
2.5.4 <i>Earning</i> (Rentabilitas)	26
2.5.4.1 ROA	26
2.5.4.2 ROE	27
2.5.4.3 BOPO	28
2.5.5 <i>Liquidity</i> (Likuiditas).....	28
2.5.5.1 LDR	28
2.5.5.2 Cash Ratio	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Kerangka Pemikiran	34
2.8 Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Objek Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Objek Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisa Data	35
3.5 Teknik Analisa Data	36
3.5.1 Analisa <i>Capital</i> (Permodalan)	36
3.5.2 Analisa <i>Assets</i> (Kualitas Aset)	37
3.5.3 Analisa <i>Management</i> (Manajemen)	38
3.5.4 Analisa <i>Earning</i> (Rentabilitas)	38
3.5.5 Analisa <i>Liquidity</i> (Likuiditas)	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang	42
4.1.2 Visi dan Misi PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang.....	43
4.1.3 Produk PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang.....	44
4.1.4 Fasilitas Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang	45
4.1.5 Struktur Organisasi Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang.....	46
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
4.2.1 Capital (Permodalan).....	49
4.2.2 Assets (Kualitas Aset)	52
4.2.3 Management (Manajemen).....	55
4.2.4 Earning (Rentabilitas).....	58
4.2.5 Liquidity (Likuiditas)	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....
----------------------	--------------

BIODATA PENULIS
------------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator FSI pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang.....	3
Tabel 2.2 Indikator Kesehatan CAR.....	25
Tabel 2.2 Indikator Kesehatan Rasio KAP.....	25
Tabel 2.3 Indikator Kesehatan NPM	26
Tabel 2.4 Indikator Kesehatan ROA.....	27
Tabel 2.5 Indikator Kesehatan ROE.....	27
Tabel 2.6 Indikator Kesehatan BOPO	28
Tabel 2.7 Indikator Kesehatan LDR	29
Tabel 2.8 Indikator Kesehatan Cash Ratio	29
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 5.1 Perhitungan Rasio CAR	50
Tabel 5.1.1 Hasil Perhitungan CAR	51
Tabel 5.2 Perhitungan Rasio KAP	53
Tabel 5.2.1 Hasil Perhitungan Rasio KAP	54
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan NPM.....	56
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan ROA.....	59
Tabel 5.4.1 Hasil Perhitungan ROE	61
Tabel 5.4.2 Hasil Perhitungan BOPO	62
Tabel 5.5 Perhitungan dana Pihak Ketiga (DPK).....	64
Tabel 5.5.1 Perhitungan LDR	65
Tabel 5.5.2 Perhitungan CR.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang	46



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Laporan keuangan Neraca
- LAMPIRAN 2 : Laporan Keuangan laba Rugi
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Usaha Dagang
- LAMPIRAN 4 : Tanda Daftar Perseroaan Terbatas (PT)
- LAMPIRAN 5 : Surat Keputusan Menteri Keuangan RI tentang Pemberian
Izin Usaha PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang
- LAMPIRAN 6 : POJK No. 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian
Tingkat Kesehatan BPRS
- LAMPIRAN 7 : SEOJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian
Tingkat Kesehatan BPRS
- LAMPIRAN 8 : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat
Kesehatan Bank Umum
- LAMPIRAN 9 : Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Penilaian
Tingkat Kesehatan Bank Umum
- LAMPIRAN 10 : Indikator FSI
- LAMPIRAN 11 : Foto Dokumentasi

DAFTAR SINGKATAN

CAR: *Capital Adequacy Ratio*

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

KAP: Kualitas Aset Produktif

NPM : *Net Profit Margin*

ROA : *Return Of Asset*

ROE : *Return Of Equity*

BOPO : Beban Operasional Pendapatan Operasional

LDR : *Loan Deposit Ratio*

CR : *Cash Ratio*

DPK : Dana Pihak Ketiga

OJK : Otoritas Jasa Keuangan

POJK : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

SEOJK : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

BPRS : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

FSI : *Finansial Soundness Indicator*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa keuangan bank. Pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank adalah nyawa untuk menggerakkan perekonomian bangsa karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya untuk hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat mengamankan investasi dan jasa keuangan lainnya. Bank juga suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai ahir, rumah tangga dan perusahaan.

Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dan bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Bank syariah tidak berkewajiban membayar bunga simpanan nasabahnya, hanya membayar sesuai hasil bagi dari keuntungan investasi yang telah disepakati. Serta memberikan bantuan kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman. Prinsip utama yang wajib dikembangkan bank syariah adalah peningkatkan kinerja keuangan dalam pengelolaan dana, yaitu kemampuan memberikan hasil yang maksimal kepada nasabahnya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk melihat efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja Keuangan bank juga adalah bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasioannya, terkait aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana maupun sumber daya manusia. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Dengan rasio keuangan yang bisa dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala, maka akan terlihat kualitas bank tersebut. Laporan keuangan perbankan memperlihatkan kinerja keuangan yang telah diraih perbankan pada suatu waktu. kinerja keuangan bisa tergambar dalam laporan keuangan selama periode 1 (satu) tahun. Kinerja keuangan perlu dianalisis agar terlihat apakah bank itu sehat atau tidak. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Dengan memiliki kinerja yang baik, masyarakat pemodal akan menanamkan dananya pada saham bank tersebut. Bank yang memperoleh dana dari masyarakat akan secara sadar memiliki tanggung jawab untuk mengelola aktiva serta sumber-sumber yang dimiliki secara profesional. Investor yang mengandalkan informasi dari laporan keuangan, selain informasi non-fundamental yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan adalah sumber perusahaan yang merupakan suatu bentuk komunikasi dari manajemen ke *owner*. Bank memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan umum lainnya yaitu memberikan jasa keuangan kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik berupa laba yang maksimal, kelangsungan, pertumbuhan perusahaan maupun menciptakan kesejahteraan anggota. Perusahaan perbankan diharapkan menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai karakteristik operasi perbankan.

Pada saat ini muncul istilah permasalahan bank sehat dan tidak sehat. Banyaknya bank yang berdiri, akan memperketat kriteria persaingan antar bank. Nasabah akan cenderung mempercayai bank yang memiliki kinerja sehat. Dengan banyaknya bank yang berdiri maka diperlukan sebuah kontrol yaitu dari Bank Indonesia. Bank Indonesia akan mengawasi segala kegiatan usaha perbankan agar tidak terjadi penyelewengan yang biasa merugikan nasabah. Tetapi pada tahun 2013 Bank Indonesia mengalihkan fungsi pengaturan dan pengawasan bank kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK) karena disebabkan imbas kebijakan Bank Sentral AS yang memutus stimulus moneter. Hal ini dilakukan agar pengawasan terhadap jasa keuangan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi guna mendukung terciptanya sistem keuangan yang makin stabil dan kokoh.

Menurut indikator FSI (*Finansial Soundness indicator*), Indikator Utama yang menggambarkan tingkat kesehatan perbankan, dan indikator pendukung yang menyajikan indikator kesehatan sektor perbankan lainnya serta indikator yang berdampak terhadap kesehatan sektor keuangan adalah *assets*, kewajiban (*liabilitas*), *Income and expense items* dan *memorandum items*. *Memorandum items* disini terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Deposito dan tabungan ini merupakan dana pihak ketiga pada perbankan. FSI adalah indikator terkini tingkat kesehatan sektor keuangan suatu negara yang disajikan secara komprehensif. Indikator FSI termasuk data agregat individu institusi dan indikator yang mewakili pasar secara keseluruhan dimana individu institusi tersebut beroperasi.

Tabel 1.1 : indikator FSI pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Pilliang yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total DPK	Laba Bersih Setelah pajak
2019	31.515.223.634	24.441.169.025	23.692.865.542	1.044.656.026
2018	26.422.029.348	25.092.630.565	22.450.927.212	727.427.521
2017	20.782.583.808	18.270.612.546	17.158.292.651	664.436.725
2016	15.797.493.107	13.649.358.031	13.021.040.290	324.000.828

Sumber: Laporan keuangan PT.BPRS Gajah Tongga Koto Piliang periode 2016-2019.

Dari tabel diatas terlihat nilai total aset, total liabilitas, total DPK dan laba bersih setelah Pajak merupakan komponen yang mempunyai peran dalam hal penentuan kesehatan Bank BPRS. Pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang ini terlihat bahwa kinerja aset setiap tahunnya menunjukkan peningkatan nilai aset yang didukung oleh kas, penempatan pada bank lain, piutang dan pembiayaan yang tinggi yang bisa dilihat pada Lampiran laporan keuangan neraca. Aset merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki nilai potensial yang akan membuat kinerja keuangan semakin baik. Dari segi kinerja liabilitas, menunjukkan peningkatan karena semakin meningkatnya kemampuan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang dalam hal menyediakan dana untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin baik pengelolaan aset dan liabilitas maka akan semakin baik tinggi laba yang dihasilkan. Perhitungan laba setelah pajak berguna sebagai bahan evaluasi kinerja operasional, dan untuk investor berguna juga untuk melihat seberapa berhasilkah kegiatan operasional intinya dapat dilakukan perusahaan serta menilai tingkat kesehatan bank. Indikator yang terakhir yaitu dana pihak ketiga, dana pihak ketiga ini terdiri dari tabungan dan deposito. Jika dilihat dari perkembangan DPK tahun 2016-2019 menunjukkan peningkatan yang berarti membuktikan setiap tahun masyarakat makin menunjukkan kepercayaan kepada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang. Landasan utama masyarakat memberikan kepercayaan adalah masyarakat yakin akan kinerja PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang yang semakin baik dalam melayani masyarakat walaupun ditengah kondisi ekonomi yang naik turun.

PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sebelumnya dalam pengukuran kinerja keuangan tahun 2016-2019 sudah dalam kategori sehat. Pengukuran kinerja tahun 2016 didasarkan kepada Surat Edaran BI no. 13/24/DPNP tentang perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, surat ini ditetapkan semenjak 25 Oktober 2011 di Jakarta. Prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum meliputi a) Berorientasi pada resiko profil, b) Penilaian GCG, c). Rentabilitas dan d) Permodalan. Pengukuran Kinerja untuk tahun 2017 hingga

2019 menggunakan acuan Surat Edaran dari OJK yaitu Surat Edaran OJK no. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian kesehatan Bank Umum yang ditetapkan semenjak 17 Maret 2017 di Jakarta. Indikator pengukuran kinerja untuk penilaian kesehatan banknya adalah a) Penilaian profil resiko, b) Penilaian faktor tata kelola, dan c) Penilaian faktor permodalan. Dan kemudian terbitlah Surat Edaran OJK tahun 2019 yang ditetapkan semenjak 16 Desember 2019 di Jakarta yaitu SEOJK no.28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan terbitlah juga peraturan OJK no. 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ditetapkan di Jakarta mulai dari 2 September 2019. Penilaian tingkat kesehatan banknya meliputi aspek a) *Capital* (permodalan), b) *Asset* (kualitas aset), c) *Management* (manajemen), d) *Earning* (rentabilitas) dan e) Likuiditas. Dalam pengukuran kinerja PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 sebelumnya menggunakan acuan Tingkat Kesehatan Bank Umum, karena dikeluarkannya SEOJK dan POJK tahun 2019 tentang penilaian kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sifatnya lebih spesifik kepada pengukuran kesehatan BPRSnya saja. Maka perlu dilihat kembali apakah kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 sudah sesuai dengan penilaian kesehatan BPRS. Pada SEOJK 2019 terdapat beberapa penilaian terbaru yang sebelumnya tidak ada digunakan yaitu pengukuran aset dan manajemen. Pada aspek pengukuran aset, bank BPRS wajib menghitung rasio KAP (Kualitas Aset Produktif) sehingga tahu kemungkinan dana yang akan diterima. Aspek manajemen digunakan untuk melihat bagaimana pengelolaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Dengan adanya muncul SEOJK dan POJK tahun 2019 inilah perlu dilakukan pengukuran kinerja kembali, apakah kinerja 4 (empat) tahun terakhir PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sudah sehat sesuai dengan penilaian khusus BPRS bukan lagi Bank Umum. Karena jika pengukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator bank umum, rasanya kurang efektif karena PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang adalah bank yang berprinsip syariah, pengukuran kinerjanya tentunya akan lebih terukur karena

sifatnya terkhusus menggunakan penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam pengukuran kesehatan bank menurut OJK No.20/PJOK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS, penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas (*earning*), likuiditas dan manajemen. Peringkat setiap komponen permodalan, faktor kualitas, faktor rentabilitas dan faktor likuiditas ditetapkan peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Sedangkan komponen faktor manajemen ditetapkan peringkat A, peringkat B, peringkat C dan peringkat D. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu **analisis CAMEL**. Analisis CAMEL adalah analisis yang akan melihat dari aspek :*Capital* (permodalan), *Asset* (Kualitas aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (membayar kewajiban). Aspek *Capital* meliputi CAR, aspek *asset* meliputi KAP, aspek *management* meliputi NPM, aspek *Rentabilitas* meliputi ROA, ROE dan BOPO dan aspek *liquidity* meliputi LDR dan *Cash ratio*. Analisis ini akan mengkategorikan bank kedalam peringkat (1) Sangat Sehat, peringkat (2) Sehat, peringkat (3) Cukup Sehat, Peringkat (4) Kurang Sehat, dan Peringkat (5) tidak sehat. Dalam menentukan kesehatan bank, penelitian ini mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ditetapkan di Jakarta tanggal 16 Desember 2019 dan juga kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap kondisi permasalahan yang dihadapi bank. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang akan memberikan hasil dalam satu periode tertentu.

Peningkatan kinerja keuangan tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap usaha mereka guna menjaga kepercayaan nasabah agar setia tetap menggunakan jasa perbankan mereka. Jika banyak nasabah yang tidak menggunakan jasa perbankan itu lagi tentunya akan membuat perbankan tersebut

biasa ditutup karna tidak ada dana pemasukan untuk permodalan, asset, laba dan pendapatan yang akan dikelola. Kinerja keuangan yang sehat akan memperlancar proses pembiayaan rakyat. Oleh karena itu dibutuhkan analisis kinerja keuangan untuk melihat prospek bank itu, agar apabila terjadi gangguan, maka pihak bank biasa melakukan antisipasi dan evaluasi pencegahan. Manajemen bank syariah yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai hasil optimal bagi perbankan. Penelitian memilih perbankan syariah dikarenakan perkembangan Bank Syariah di Indonesia sangat pesat.

Pemilihan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat sebagai objek penelitian ini dikarenakan bank tersebut sudah menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam hal operasional dan karena kinerja keuangan bank tersebut paling baik dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2016-2019 serta perolehan asset, liabilitas, dana pihak ke tiga dan laba bersih setelah pajak tahun 2016-2019 yang terus mengalami kenaikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel diatas yang telah disajikan. Penelitian ini dilakukan untuk periode tahun 2016-2019 yang merupakan 4 tahun *terupdate*.

PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang merupakan suatu Perusahaan Perseroan Terbatas yang beralamat di Pasar Impres BLOK A Lantai 1 Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Perusahaan ini berkelembagaan Perbankan syariah. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini sesuai Surat Izin Usaha Perdagangan Nomor : 003/03-07SIUP/1/20111 adalah simpan pinjam, deposito berjangka, transaksi jual beli, transaksi sewa menyewa, menyalurkan dana transaksi multi jasa. Laporan keuangan disusun berdasarkan *basis accrual*, kecuali arus kas yang disusun berdasarkan *cash basis*. Perbankan ini menerapkan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan mereka. Untuk metode penyusutan, menggunakan metode garis lurus. Persediaan perbankan ini berupa persediaan materai, yang dinilai berdasarkan harga beli dalam periode tahun buku, yang disajikan dengan metode FIFO (*First In First Out*), yaitu harga barang pertama masuk merupakan harga barang yang pertama keluar.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang periode tahun 2016-2019 berdasarkan SEOJK dan POJK tahun 2019 dan kemudian mengkategorikannya kedalam prediket kesehatan bank yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Analisis ini dilakukan dengan Metode CAMEL yang menggunakan data primer yang bersumber dari laporan keuangan yang telah melalui proses audit. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keuangan PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG selama periode empat tahun terakhir yaitu tahun 2016-2019 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat dilihat dari *Capital* pada tahun 2016-2019 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat dilihat dari *Asset* pada tahun 2016 - 2019 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat dilihat dari *Management* pada tahun 2016-2019 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat dilihat dari *Earning* pada tahun 2016-2019 ?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat dilihat dari *Liquidity* pada tahun 2016-2019 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dilihat dari *Capital* tahun 2016-2019.
2. Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dilihat dari *Asset* tahun 2016-2019.
3. Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. BPRS Gajah tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dilihat dari *management* tahun 2016-2019.
4. Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dilihat dari *Earning* tahun 2016-2019.
5. Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT. BPRS gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat jika dilihat dari *Liquidity* tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi Mahasiswa, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam memahami pengelolaan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.
2. Bagi Pembaca, diharakan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam kajian yang sama.
3. Bagi PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG, diharapkan dapat sebagai masukan kepada pimpinan PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO

PILIAN untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya masalah kesehatan bank.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini menjelaskan latarbelakang masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Terdiri dari pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan mencoba membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan objek penelitian menggunakan teori-teori yang mendukung serta relevan dari berbagai sumber buku dan literature yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Bab ini menjelaskan terkait Bank, Perbankan Syariah, laporan Keuangan, Kesehatan Bank, Analisis CAMEL, Penelitian Terdahulu, Kerangka pemikiran dan Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berfokus kepada pembahasan metodologi penelitian. Teknis penelitian bab yang ini terdiri dari Desain Penelitian, lokasi objek penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Analisa data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus membahas tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah dalam penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan dan saran terkait hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang penting dalam membangun ekonomi negara. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan bank memiliki fungsi yang mendukung pembangunan ekonomi sebuah negara.

Fungsi-fungsi perbankan tersebut, antara lain :

- a. Lembaga kepercayaan masyarakat yang berhubungan jual dalam penghimpun dan menyalurkan dana,
- b. Melaksana kebijakan moneter,
- c. Unit sistem pembayaran yang efisien dan aman,
- d. Lembaga yang serta mendorong pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

Terdapat banyak terdapat literatur yang memberikan penjelasan atau definisi terkait Bank antara lain :

“Bank merupakan jenis lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi masyarakat. Pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai lembaga perantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga peranana lembaga keuangan disini adalah sebagai lembaga perantaran dalam keuangan masyarakat” (Pujiyono, 2013:8)

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dalam bab 1 pasal 1B ,“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit danatau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU. No 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “ Bank sebagai badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 huruf menyebutkan salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melaksanakan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah :

1. Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip syariah,
2. Pembentukan dan tugas dewan syariah, dan
3. Persyaratan bagi pembukuan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha yang didasarkan prinsip syariah.

Bank umum yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha secara konvensional. BPR yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan konvensional atau sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2012:56) dilihat dari segi cara menentukan harga, bank terdiri dari :

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional, yaitu dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:
 - a. Menetapkan bunga untuk produk simpanan berupa giro, tabungan, deposito. Begitu juga untuk produk pinjaman (kredit) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga.
 - b. Untuk jasa-jasa bank menggunakan atau menetapkan biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.
2. Bank berdasarkan prinsip syariah, yaitu dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bank berdasarkan prinsip syariah :
 - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
 - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
 - c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
 - d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
 - e. Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari al-quran dan al-hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan al-quran dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Larangan utama berhubungan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan dengan riba. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank dengan prinsip syariah tidak boleh menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan/disimpan bank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai dengan hukum islam. Dilihat dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, hadirnya bank dengan dasar prinsip syariah adalah usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan dan tidak setuju dengan sistem bunga.

2.1.2 Prinsip Bank

Menurut Nandang Ihwanudin (2020:61) pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasikan laba selama periode tertentu.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan sewa dari pihak bank oleh pihak lain (Wiroso,2012:45).

2.1.3 Fungsi Bank

Menurut(Syaifuddin,2019:10) fungsi bank secara umum adalah :

- a. Fungsi Pengumpulan dana
Daana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat surplus yang dapat disimpan pada bank dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, yang kemudian diputar oleh bank untuk memenuhi kredit (*loan*) kepada nasabah yang membutuhkan kriteria penerimaan kredit.
- b. Fungsi pemberian kredit
Kredit terdiri dari 3 jangka waktu yaitu: jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Fungsi investasi (penanaman modal)
Dalam bentuk surat – surat berharga seperti surat tanda hutang (obligasi, wesel, sertifikat bank indonesia dan laba atau deviden).
- d. Fungsi penciptaan uang
Fungsi penciptaan uang (giral) dipandang sebagai kegiatan pokok bank seperti pemberian surat cek (rekening koran), biyet giro, surat wesel dan buku tabungan nasabah.
- e. Fungsi pembayaran
Bank merupakan lembaga pemasok jasa pembayaran terbesar melalui cek atau bilyet giro, surat wesel, kupon, transfer uang.
- f. Fungsi pemindahan uamh
Bank dapat melakukan pemindahan uang dengan cara menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran lainnya.
- g. Fungsi pemasokan produk jasa perbankan lainnya
Bank dalam menjalankan fungsi pemasoj produk jasa lainnya seperti pemberian bank garansi, *safety box*, *letter of credit*, *advising letter of credit* dan *credit card*.

2.1.4 Jenis bank

Menurut Undang-Undang Nomor. 14 tahun 1967 Berdasarkan Fungsinya bank dibagi menjadi 4 macam yaitu : (1) Bank Sentral, (2) Bank Umum, (3) Bank Tabungan, dan (4)Bank Pembangunan yang diuraikan sebagai berikut :

(1). Bank Sentral

Bank Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang diatur undang-undang tersendiri yaitu bank Sentral, atau pemimpin dari bank-bank.

(2). Bank Umum

Bank yang dapam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dari dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

(3). Bank Tabungan

Bank dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam berharga.

(4). Bank Pembangunan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.1.5 Sumber Dana Bank

Menurut (Qamariah,2015:15) sumber dana bank adalah usaha dalam menghimpun dana dari masyarakat. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a. Setoran modal dari pemegang saham yaitu modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.
 - b. Cadangan-cadangan yaitu laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan..
 - c. Laba bank yang belum dibagi yaitu merupakan laba berjalan tapi belum dibagikan kepada pemegang saham..
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
 - a. Simpanan Giro
Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
 - b. Simpanan tabungan
Simpanan pihak ketiga pada bank yang penerikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
 - c. Simpanan deposito
Simpanan dana pihak ketiga yang penerikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak yang bersangkutan.
3. Dana yang berasal dari lembaga lain
 - a. Jasa perbankan lainnya
Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa dan lain sebagainya.
4. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
 - a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia (BLBI) merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.

- b. Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kekalahannya.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
- d. Surat berharga pasar uang (SPBU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah

“Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya; baik dalam penghimpunan dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah” (Indonesia, 2013: 30)

Bank syariah atau *Islamic bank* , berbeda dengan bank konvensional umum lainnya. Bank konvensional berlandaskan pada bunga, sedangkan bank syariah berlandaskan bagi hasil, ditambah jual beli dan sewa. Didalam pandangan islam, bunga mengandung unsur riba karena peran pemilik dana diwajibkan untuk membayar lebih pinjaman mereka tanpa memperhatikan apakah si peminjam uang mendapat atau tidak mendapatkan untung. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan peminjam uang berbagi dalam resiko dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan mereka. Sistem ini dinilai lebih menguntungkan karena tidak akan ada pihak yang dirugikan.

2.2.2 Sejarah Perbankan Syariah

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 di kota kecil Mit Ghamr, Mesir. Saat itu sudah berdiri 9 (sembilan) bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan industri secara langsung berbentuk *partnership* dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Masih di negara yang sama, pada tahun 1971, *Nasir Social Bank* didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersil bebas bunga. Walaupun dalam akta

pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat islam. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara tersebut ekplisit menyatakan diri berdasarkan pada syariah islam.

Dibelaian Negara lain pada tahun 1970-an, sejumlah bank berbasis Islam kemudian muncul. Di Timur tengah anantara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *faisal Islamic bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di asia- Pasifik, *Philippine Amanah Bank* (1973) berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri *Muslim Pilgrims savings corporation* yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusahamuslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada ahir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

2.2.3 Produk Umum Bank Syariah

Menurut Danupranata (2013:42-43) produk utama perbankan dari berbagai bank sebagai perusahaan jasa adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan layanan perbankan .

1. Produk penghimpun dana
Sumber dana bank syariah terdiri atas titipan (*wadi'ah*) dan investasi (*Mudharabah*).
2. Produk penyaluran dana
Penyaluran dana bank syariah terdiri atas jual beli (*Bai' al-Murabahah*), bagi hasil (*al-musyarakah* dan *al-mudharabah*), pembiayaan, pinjaman, dan investasi khusus.

3. Jasa perbankan

Jasa perbankan syariah meliputi transfer, kliring, inkaso, titipan *letter of credit*, dan lain-lain. Bank syariah mendapatkan *fee* dari layanan/jasa tersebut.

2.2.4 Prinsip Perbankan Syariah

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019:31) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariat islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelolaan perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut adalah antara lain :

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan;
2. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.

2.2.5 Sistem Operasional Bank Syariah

Dalam sistem operasi bank syariah, pemilik dana yang menanamkan uangnya di bank tidak dengan tujuan mendapatkan bunga, tetapi dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi hasil. Sistem operasional tersebut meliputi:

1. Sistem Penghimpun dana

Metode penghimpun dana yang ada pada bank-bank konvensional didasari teori yang diungkap. Keynes yang berpendapat bahwa membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan dan investasi. Teori tersebut menyebabkan produk penghimpun dana disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Berbeda halnya bank syariah tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpun dana bagi nasabahnya. Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri dari;

a. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*). Dana modal dapat digunakan sebagai pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara tidak langsung menghasilkan. Selain itu modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya. Mekanisme penyertaan modal pemegang saham dalam perbankan syariah, dapat dilakukan melalui musyarakah *fi sahm asy-syarikah* atau *quity participation* pada saham perseroan bank.

b. Titipan (*wadi'ah*)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Ada yang sesuai dengan prinsip ini ialah *al-wadi'ah*. Dalam prinsip ini menerima titipan dari nasabah dan bertanggungjawab penuh atas tiipan tersebut. Nasabah sebagai penitip berhak untuk mengambil setiap saat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Investasi (*Mudharabah*)

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah* yang mempunyai tujuan kerjasama atas pemilik dana (*shahibal mal*) dengan mengelola dana (*madharib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *sharing risk* dan *resturndari* bank. Deposan, dengan demikian bukanlah *leader* atau *kreditor* bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.

2. Sistem penyaluran dana (*financing*)

Produk penyalur dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu :

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bank pembiayaan-pembiayaan *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa (*ijarah*). Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksi adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya jasa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah*.

2.2.6 Kelebihan dan kekurangan Bank Syariah

Menurut Adepriatna (2016), kekurangan dan kelebihan Bank Syariah sebagai berikut :

Kelebihan :

- a. Keunggulan bank syariah terutama pada kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya. Dari ikatan emosional inilah dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
- b. Dengan adanya keterkaitan secara religi, maka semua pihak terlibat dalam bank syariah adalah berusaha sebaik-baiknya dengan pengalaman ajaran agamanya sehingga berapa pun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
- c. Dengan adanya fasilitas pembiayaan (*al-mudharabah* dan *al-musyarakah*) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini adalah memberi kelonggaran psikologis yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha secara tenang dan sungguh-sungguh.

Kekurangan :

- a. Bank dengan sistem ini terlalu berprasangka baik kepada nasabah dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank syariah adalah jujur. Dengan demikian bahwa bank syariah sangat rawan terhadap mereka yang beritikad tidak baik, sehingga diperlukan usaha tambahan untuk mengawasi nasabah yang menerima pembiayaan.
- b. Sistem pembagian hasil memerlukan perhitungan yang rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan yang nilai simpanannya di bank tidak tetap.

- c. Karena bank ini membawa misi bagi hasil yang adil, maka bank syariah lebih memerlukan tenaga-tenaga professional yang handal dibandingkan bank konvensional

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian dan Tujuan laporan Keuangan

“Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar dibuat dalam satu format sendiri terpisah “ (Samryn, 2012:30).

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahanposisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pemakai dalam pengambilan keputusan. Secara umum tujuan pembentukan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi keuangan tentang jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada suatu periode.
2. Menyediakan informasi tentang perubahan yang terjadi didalam aktiva, kewajiban dan modal bank.
3. Menyediakan informasi mengenai hasil usaha yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode.
4. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen suatu periode.

2.3.2 Jenis-jenis laporan Keuangan

1. Laporan neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca biasa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), meliputi asset (sumber daya atau *resource*) perusahaan dan mengklaim atas asset tersebut (meliputi utang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim

perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu(Hanafi & Halim, 2018:12)

2. Laporan laba rugi

“laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan” (Sunyoto, 2013:41)

3. Laporan arus kas

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas” (Dwi Martani, 2016:147)

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus kas selama satu periode. Laporan ini menunjukkan perubahan arus kas yang terjadi karena kegiatan operasi, investasi dan financial sehingga posisi/saldo kas berubah.

Tujuan paling utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi penting atau relevan mengenai penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas selama periode berjalan. Adapun bentuk penyajian laporan arus kas ini menjasi empat, yakni :

- a. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasional seperti penjualan tunai, pelunasan hutang, pembayaran biaya-biayanya.
- b. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas investasi seperti penginvestasian dana yang tidak terpakai.
- c. Diklasifikasikan berdasarkan aktivitas pendanaan seperti dana pinjaman dari luar perusahaan (Hutang jangka panjang).
- d. Disesuaikan dengan bisnis perusahaan.

2.4 Kesehatan Bank

“Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban yang baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan” (Andrianto & Firmansyah, 2019:36).

Bagi perbankan, tingkat penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk menentukan nasib kedepan. Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai fungsi-fungsi dengan baik. Bank yang memiliki keadaan yang sehat tentunya akan membuat orang percaya kepada bank tersebut, karena bank dapat menjaga dan memelihara kepercayaan orang dalam menjalankan kegiatan operasional. Sebaliknya jika bank mengalami kesehatan yang buruk, maka orang tidak akan percaya akan kegiatan operasional yang dijalankan. Penilaian kesehatan Bank di Indonesia pada dasarnya dihitung dengan analisis CAMEL (*Capital, Aseets, Management, Earning, dan Liquidity*). Standar publikasi yang digunakan masih PSAK 31 (Bank Konvensional), belum disadarkan pada PSAK 59 (Khusus Perbankan Syariah). Oleh karena itu bank Indonesia sudah menyusun tingkat kesehatan bank yang disesuaikan prinsip-prinsip konsep syariah.

2.5 Analisis CAMEL

Analisis CAMEL pada prinsipnya adalah metode analisis rasio-rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur keuangan lembaga atau perusahaan perbankan. Analisis CAMEL meliputi unsur : *Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*.

2.5.1 Capital (Permodalan)

Permodalan mencakup aspek modal yang dimana menilai komposisi modal, proyeksi asset, kemampuan modal menurut asset yang bermasalah. Tingkat kesehatan bank dikukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Nilai CAR didapat dengan membandingkan modal sendiri dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). ATMR adalah penjumlahan dari asset atau aktiva

yang kemudian dikalikan bobot masing resiko. Rumus untuk menghitung CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Tabel 2.1 : Indikator kesehatan CAR :

Peringkat penilaian	Rasio	Predikat
1	$\geq 15 \%$	Sangat Sehat
2	13.5 % - 15 %	Sehat
3	12 % - 13.5 %	Cukup Sehat
4	8% - 12 %	Kurang Sehat
5	$\leq 8\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.5.2 Assets (Kualitas Aset)

Kualitas aset dihitung dengan menggunakan rasio KAP. Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan. Semakin besar rasio KAP, semakin besar juga tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan. Perhitungan Rasio KAP sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP} = 1 - \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2 : Indikator Kesehatan Rasio KAP :

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	$\geq 93 \%$	Sangat Sehat
2	90 % – 93 %	Sehat
3	87 % – 90 %	Cukup Sehat
4	84 % - 84 %	Kurang Sehat
5	$\leq 84 \%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.5.3 Management (Manajemen)

Merupakan aspek manajemen yang dihitung dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). *Net Profit* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun bagaimana pengguna dana secara efisien. *Net profit* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan, sebaliknya jika *Net Profit* rendah menandakan pendapatan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau terlalu tinggi untuk tingkat laba operasional. Perhitungan NPM sebagai berikut ;

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 2.3 : Indikator kesehatan NPM :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
A	$\geq 100 \%$	Sangat Sehat
B	81 % - 100 %	Sehat
C	66 % - 81 %	Cukup Sehat
D	51 % - 66 %	Kurang Sehat

2.5.4 Earning (Rentabilitas)

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Seperti pendapatan operasional, kas, modal dan sebagainya.

2.5.4.1 ROA (*Return of Asset*)

ROA berfungsi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi & Halim, 2018:157).

Perhitungan Roa sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Note :

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yaitu efisiensi manajemen. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar juga keuntungan yang didapat bank.

Tabel 2.4 : Indikator kesehatan ROA :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	> 1,45%	Sangat Sehat
2	1.215% - 1.1450%	Sehat
3	0.999% - 1.215 %	Cukup Sehat
4	0.765% - 0.999%	Kurang Sehat
5	< 0.765%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.5.4.2 ROE (Return of equity)

ROE berfungsi menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan. Perhitungan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 2.5 : Indikator kesehatan ROE:

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	> 23 %	Sangat Sehat
2	18% - 23%	Sehat
3	13% - 18%	Cukup Sehat

4	8% - 13%	Kurang Sehat
5	< 8%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.5.4.3 BOPO

Digunakan Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisiensi suatu bank melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Perhitungan BOPO sebagai berikut ;

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel 2.6 : Indikator kesehatan BOPO :

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	< 83%	Sangat sehat
2	83% - 85 %	Sehat
3	85% - 87 %	Cukup Sehat
4	87% - 89%	Kurang sehat
5	> 89 %	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.5.5 Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung menggunakan aspek:

2.5.5.1 Loan Deposit ratio (LDR)

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, rasio ini dapat digunakan sebagai indikasi bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat Perhitungan LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

Tabel 2.7 : Indikator tingkat kesehatan LDR :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	$\leq 75 \%$	Sangat Sehat
2	75 % - 85 %	Sehat
3	85 % - 100 %	Cukup Sehat
4	100 % - 120 %	Kurang sehat
5	$\geq 120 \%$	Tidak Sehat

2.5.5.2 Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{(Kewajiban segera + tabungan + Deposito)}}$$

Tabel 2.8 : Indikator tingkat kesehatan cash ratio:

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	$> 6 \%$	Sangat Sehat
2	5,5 % - 6 %	Sehat
3	5% - 5,5 %	Cukup Sehat
4	4 % - 5 %	Kurang sehat
5	$< 4 \%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 : Penelitian terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	Rasio	HASIL PENELITIAN
1	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PEMBIAYAA N RAKYAT SYARIAH (BPRS) MUAMALAT SUKARAJA	Suprotul Azwa, dan Sulisti Afriani	CAR, ROA, BOPO, LDR	1. Dari sisi likuiditas (LDR) menunjukkan LDR tahun 2013 tidak sehat, LDR tahun 2014 sehat. 2. Dari sisi solvabilitas (CAR) menunjukkan sehat. 3. Dari sisi rentabilitas (ROA) menunjukkan Sehat. 4. Dari sisi Rentabilitas (BOPO) menunjukkan Sehat.
2.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI JAKARTA	Sumarni, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah di Surakarta	CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, Cash ratio	1. CAR dikategorikan SEHAT. 2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dikategorikan SEHAT. 3. Penyisihan penghapusan aktiva Produktif (PPAP) dikategorikan SEHAT. 4. ROA dikategorikan SEHAT. Sedangkan ROA tahun 2006 dikategorikan TIDAK SEHAT. 5. Rasio BOPO dikategorikan SEHAT. 6. Rasio LDR bank mandiri syariah pada tahun 4004, 2005, dan dikategorikan KURANG SEHAT. 7. <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Cash Ratio</i> dikategorikan kurang sehat.
3.	ANALISIS PERBANDIN GAN KINERJA	ANDI DAHLIA (JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS	CAR, ROA, NPM, BOPO,	Hasil <i>uji statistic independent sample t-test</i> menunjukkan rasio CAR, dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

<p>KEUANGAN PT. BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA</p>	<p>EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR 2012)</p>	<p>LDR</p>	<p>Sedangkan NPM, BOPO, dan LDR Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Muamalat Indonesia, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :</p> <p>a. Nilai mean CAR Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia, akan tetapi rasio CAR Bank Muamalat Indonesia masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%.</p> <p>b. Nilai <i>mean</i> NPM antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Syariah Mandiri berada di Bawah Bank Muamalat Indonesia.</p> <p>c. Nilai <i>mean</i> ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia, tetapi rasio ROA Bank Syariah Mandiri masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia</p>
---	---	------------	--

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

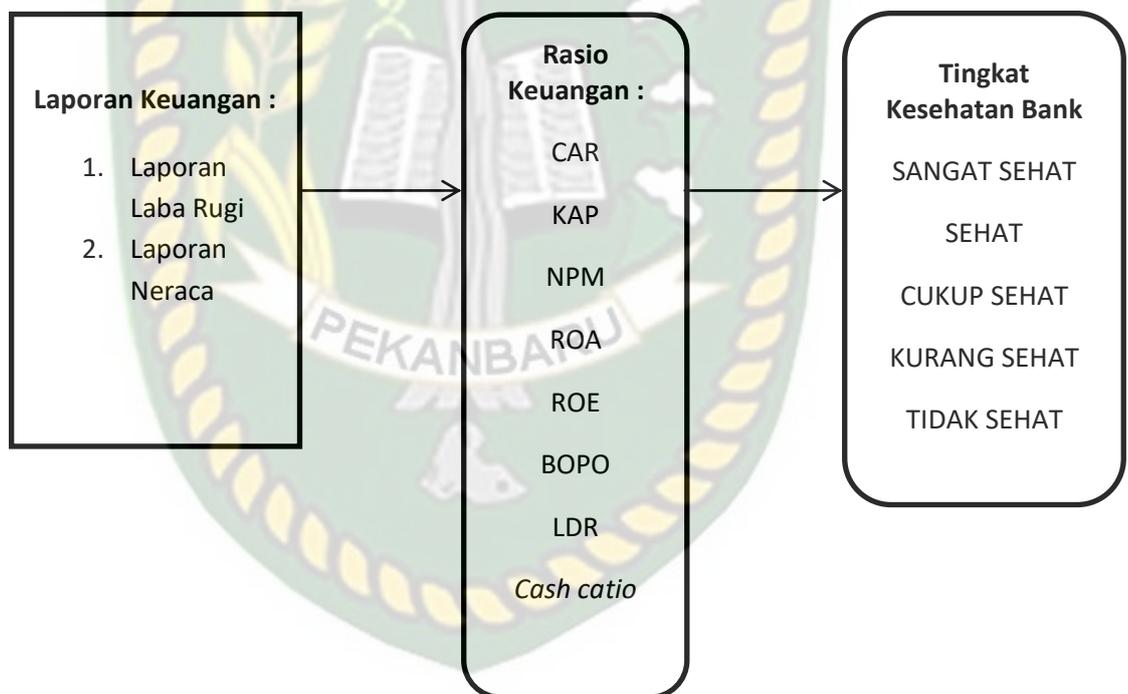
				<p>yaitu sebesar 1,5%</p> <p>d. Nilai <i>mean</i>BOPO berada pada kriteria BAIK.</p> <p>e. Nilai <i>mean</i> LDR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri berada di Bawah Bank Muamalat Indonesia. Karena rasio LDR bank Syariah Mandiri berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%.</p>
4.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BPR BUDURAN DELTA PURNAMA)	Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini	CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR, LDR	<p>1. CAR dikategorikan Sehat.</p> <p>2. KAP dikategorikan Sehat.</p> <p>3. PPAP dikategorikan Sehat.</p> <p>4. ROA dikategorikan Sehat.</p> <p>5. BOPO dikategorikan Sehat.</p> <p>6. CR dikategorikan Sehat.</p> <p>7. LDR dikategorikan Sehat.</p> <p>Tingkat kesehatan PT. BPR Buduran Delta Purnama periode 2011-2013 seluruhnya mendapat prediket SEHAT.</p>
5.	Analisis Kinerja keuangan PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga	Nita Febriyanti	CAR, ROA, ROE, LDR, Cash Ratio	<p>1. Perhitungan dan analisis menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta tahun 2012-2014</p>

				<p>dapat dikatakan kondisi SEHAT. Hal ini terlihat pada presentasi rasio yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan BI,</p> <p>2. Analisis kinerja keuangan PT. BPR Syariah Bangun Drajat warga Yogyakarta tahun 2012-2014 dalam kondisi sehat/baik. Namun dilihat dari rasio likuiditas menggunakan cash ratio dan LDR dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Begitu pula rasio profabilitas menggunakan ROA dan ROE dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, jika terjadi terus menerus maka perusahaan akan merugi. Sedangkan rasio Solvabilitas menggunakan Car juga mengalami penurunan di tahun 2013, tetapi di tahun 2014 CAR mengalami kenaikan.</p>
6.	<p>Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Metode CAMELS dan RGEG Pada BPRS Harta Insan Karimah Periode 2013-2017</p>	Yulia Sarasati	<p>CAR, KAP, ROA, BOPO, FDR, NPF, ROE, NOM, MR, STM</p>	<p>1. Berdasarkan metode CAMEL kondisi BPRS harta Insan Karimah periode 2013-2017 menunjukkan rasio NPF sehat, FDR dalam kondisi cukup sehat, ROA dengan kondisi sangat sehat, ROE kondisi sangat sehat, CAR sangat sehat.</p> <p>2. Berdasarkan metode REG kondisi BPRS Harta</p>

				Insan karimah periode 2013-2017 menunjukkan CAR sangat sehat, rasio KAP sangat sehat, ROA dan ROE dalam kondisi sehat, kondisi BOPO sangat sehat dan nilai FDR cukup sehat.
--	--	--	--	---

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



2.8 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis yang menduga bahwa PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG di Kota Sawahlunto Sumatera Barat tahun 2016-2019 jika dianalisis dari aspek CAMEL adalah Tidak Sehat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian dianalisis untuk menentukan kategori perusahaan perbankan syariah tersebut dikatakan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit dengan periode tahun 2016 hingga 2019.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang. Perusahaan ini bergerak dalam perbankan syariah yang berlokasi di Pasar impress Silungkang Blok A lantai atas Silungkang Tigo, Kecamatan Silungkang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yaitu laporan laba Rugi dan Neraca. Masing-masing dalam jangka waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2016-2019. Disamping itu, juga memerlukan data perusahaan berupa sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, akte izin operasional pendirian.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisa kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan perusahaan kemudian dianalisa sesuai dengan predikat kesehatan bank dan menarik kesimpulan apakah bank tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

3.3 Teknis Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidity*.

3.3.2 Melakukan analisa *Capital* (permodalan)

Berfungsi untuk mengukur kesehatan bank dalam membayar kewajiban jangka panjang yang diukur dengan CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendirix}}{100} \%$$

ATMR

- Perhitungan Modal terdiri dari modal dan cadangan.
- Perhitungan ATMR terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, dikurangi akumulasi penyusutan tetap dan PPAP.

Indikator kesehatan CAR :

Peringkat penilaian	Rasio	Predikat
1	> 15 %	Sangat Sehat
2	13.5 % - 15 %	Sehat
3	12 % - 13.5 %	Cukup Sehat
4	8% - 12 %	Kurang Sehat
5	< 8%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

3.3.3 Melakukan analisa *Assets* (Kualitas Aset)

Berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan aktiva yang diukur dengan rasio KAP.

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \%$$

- Yang termasuk aktiva produktif yang dikasifikasikan :
 1. 50 % dari asset produktif yang digolongkan lancar yaitu : Pembiayaan.
 2. 75 % dari asset produktif yang digolongkan diragukan yaitu : Penempatan pada bank lain.
 3. 100 % dari asset yang digolongkan macet yaitu : Piutang .
- Yang termasuk aktiva produktif pada bank syariah adalah (1). Pembiayaan *musyarakah, mudarabah dan murabahah*. (2). *Piutang murabahah, salam, istisnah dan ijarah*. (3). Penempatan pada bank lain.

Indikator Kesehatan Rasio KAP :

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	≤93 %	Sangat Sehat
2	90 % - 93 %	Sehat
3	87 % - 90 %	Cukup Sehat
4	84 % - 87%	Kurang Sehat
5	≤ 84 %	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

3.5.3 Melakukan analisa *Management* (Manajemen)

Berfungsi untuk mengukur kesehatan bank dari aspek manajemen yang diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

Indikator kesehatan NPM :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
A	$\geq 100 \%$	Sangat Sehat
B	81 % - 100 %	Sehat
C	66 % - 81 %	Cukup Sehat
D	51 % - 66 %	Kurang Sehat

3.5.4 Melakukan analisa *Earning* (rentabilitas)

Berfungsi untuk mengukur kesehatan bank dari aspek memperoleh laba pendapatan yang diukur dengan rasio ROA, ROE dan BOPO.

1. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- Laba Bersih sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh BPRS sebelum perhitungan pajak. Laba Bersih sebelum pajak dihitung berdasarkan akumulasi selisih laba atau rugi sebelum pajak selama 12 terahir dari laporan.
- Total Aktiva merupakan total asset yang dimiliki BPRS.

Indikator kesehatan ROA :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	$> 1,45\%$	Sangat Sehat
2	1.215% - 1.1450%	Sehat
3	0.999% - 1.215 %	Cukup Sehat
4	0.765% - 0.999%	Kurang Sehat
5	$< 0.765\%$	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

2. ROE

$$\text{ROE} = (\text{laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$$

- Laba bersih setelah pajak merupakan laba yang diperoleh BPRS setelah perhitungan pajak dan setelah memperhitungkan PPAP.
- Total Ekuitas merupakan modal yang disetor yang dimiliki oleh BPRS.

Indikator kesehatan ROE:

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	> 23 %	Sangat Sehat
2	18% - 23%	Sehat
3	13% - 18%	Cukup Sehat
4	8% - 13%	Kurang Sehat
5	< 8%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

3. BOPO

$$\text{BOPO} = (\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100 \%$$

- Beban Operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh BPRS untuk membiayai operasional BPRS, tidak termasuk dana bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Beban operasional dihitung berdasarkan akumulasi selama 12 bulan dari laporan keuangan dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPA).
- Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang diterima BPRS setelah dikurangi dengan bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Pendapatan operasional dihitung berdasarkan

akumulasi selisih pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil selama 12 bulan dari laporan keuangan.

Indikator kesehatan BOPO :

Peringkat Penilaian	Rasio	Prediket
1	< 83%	Sangat sehat
2	83% - 85 %	Sehat
3	85% - 87 %	Cukup Sehat
4	87% - 89%	Kurang sehat
5	> 89 %	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

3.5.5 Melakukan analisa *Liquidity* (Likuiditas)

Berfungsi untuk mengukur kesehatan bank dari aspek membayar hutang , terutama hutang jangka panjang yang dikur dengan rasio LDR dan *cash ratio*.

1. LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

DPK

Indikator tingkat kesehatan LDR :

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	$\leq 75 \%$	Sangat Sehat
2	75 % - 85 %	Sehat
3	85 % - 100 %	Cukup Sehat
4	100 % - 120 %	Kurang sehat
5	$\geq 120 \%$	Tidak Sehat

2. Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Kewajiban segera} + \text{tabungan} + \text{Deposito}}$$

Indikator tingkat kesehatan cash ratio:

Peringkat Penilaian	Rasio	Predikat
1	$\geq 23\%$	Sangat Sehat
2	18% - 23%	Sehat
1. 3	13% - 18%	Cukup Sehat
4	8% - 13%	Kurang sehat
5	$< 8\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019 tentang system penilaian tingkat kesehatan BPRS.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG

Sejalan dengan dikeluarkannya surat keputusan pemerintah atau yang lebih dikenal dengan deregulasi keuangan, dan perbankan pada tanggal 28 Oktober 1998 antara lain diberi kemudahan kepada masyarakat tertentu untuk mendirikan bank khususnya Bank Perkreditan rakyat (BPR) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan pelayanan akan jasa perbankan dan untuk menunjang kegiatan perekonomian terutama bagi masyarakat pedesaan yang selama ini kurang terjangkau oleh bank umum.

Sebagai wujud dari kebijakan masyarakat bersama-sama dengan pemerintah daerah Sumatera Barat menyambut dengan positif, dengan ditandai dengan berdirinya BPR Gebu Minang yang merupakan pengukuhan dari PLN (Lambung Pitih Nagari) dan juga berbentuk hukum perseroan terbatas (PT) dari pasca 1988 didirikan 7 BPR yang masing-masing pendirinya diprakarsai oleh Yayasan Lembaga Gebu Minang salah satunya PT. BPR GAJAH TONGGA KOTO PILIANG.

Atas kebijakan tersebut antara lain memberikan kesempatan untuk masyarakat luas untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat, maka khususnya masyarakat minang menyambut kebijakan baru tersebut dengan positif yang ditandai dengan diadakannya musyawarah besar pada 24 Desember 1989 di Bukittinggi dalam suatu lembaga yang dinamakan Gerakan Seribu Minang (Gebu Minang), yang tujuannya antara lain untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dan koperasi dalam bentuk kualitas kemandirian masyarakat khususnya masyarakat pedesaan diwilayah Sumatera Barat.

Salah satu usaha dalam mencapai perangkat tersebut adalah memprakarsai dan menggerakkan menghimpun dana untuk mendirikan bank perkreditan rakyat dan sebagai wujud dari tujuan Gebu Minang tersebut hingga. Hingga ahir agustus 2011 telah berdiri 21 BPR yang bernaung dibawah lembaga Gebu Minang

tersebut diseluruh Sumatera Barat. Sesuai salinan Keputusan Gubernur bank Indonesia Nomor: 13/82KEP.GBI/2011 tanggal 15 Agustus 2011 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Perkreditas rakyat menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang, berdasarkan surat salinan tersebut maka PT. BPRS Gajah Tongga koto Piliang tanggal 05 September 2011 efektif menjalankan usahanya sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4.1.2 Visi Dan Misi PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG

Visi :

Menjadikan Bank Syariah yang sehat, baik dan dipercaya serta memberikan manfaat lebih kepada masyarakat sawahlunto khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya dalam menyokong perkembangan ekonomi Sumatera Barat yang berbasis syariah sesuai dengan Adat Basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

Misi :

1. Membina tabungan dan deposito syariah yang dipercaya masyarakat.
2. Menyalurkan pembiayaan syariah kepada masyarakat terutama kepada UMKM.
3. Menjadi salah satu lembaga dakwah khususnya dalam ekonomi syariah.
4. Membantu masyarakat dalam berbagai pembayaran kewajiban seperti rekening telp, listrik dan lain-lain.
5. Memperluas jaringan kantor ke kabupaten/kota tetangga agar pelayanan tabungan dan deposito syariah menjadi lebih tersosialisasi kepada masyarakat.

4.1.3 Produk PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG

1. Tabungan *Wadiah*

Tabungan ini diperuntukkan kepada nasabah BPRS secara umum. Untuk pembukaan rekening baru minimal Rp. 20.000,- dan untuk penyetoran selanjutnya terserah nasabah tersebut. Penyetoran dan pengambilan dana tabungan wadiah pada tabungan wadiah ini dilakukan setiap saat selagi jam kas masih buka.

Sebelum pihak bank melakukan penerimaan terhadap tabungan terlebih dahulu si penabung harus mengisi setoran tabungan terdiri dari dua rangkap yang bersamaan dengan uang yang diserahkan ke teller.

Langkah- langkah pengisian slip setoran:

- a. Mengisi nama orang yang melakukan setoran tabungan.
- b. Mengisi nomor rekening tabungan.
- c. Mengisi jumlah uang yang disetor.
- d. Mengisi tanggal penyetor.

Slip pengambilan berfungsi untuk pengambilan tabungan dimana slip pengambilan tersebut diisi oleh yang bersangkutan, kemudian petugas bank terlebih dahulu mengecek dan menyesuaikan saldo yang ada dibuku tabungan dengan saldo yang ada dipembukuan bank, setelah itu menyesuaikan tanda tangan dan menyerahkan ke teller dan teller mencetak buku tabungan.

- a. Mengisi nama penarik.
- b. Mengisi nomor rekening.
- c. Mengisi jumlah uang yang akan diambil.
- d. Mengisi tanggal transaksi.
- e. Tanda tangan penarik.

2. Pembiayaan

Dalam penyaluran dan kepada masyarakat, pihak bank memberikan jasa pembiayaan berupa pinjaman uang kepada nasabah dengan tingkat margin dan jangka waktu yang ditentukan. Kegiatan-kegiatan jasa

pembiayaan bank didalam melaksanakan usaha-usahanya bertujuan untuk:

- a. Memberikan pinjaman modal bagi masyarakat yang membutuhkan.
- b. Mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan material dan spiritual bagi pihak bank.
- d. Membuka usaha ekonomi masyarakat.

3. Deposito *Mudharabah*

Deposito ini adalah simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jatuh tempo sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dan apabila deposan mengambil uang sebelum jatuh tempo maka dikenakan pinalti sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh bank yang bersangkutan.

Deposito ini apabila pada waktu jatuh temponya sudah sampai, maka deposan dapat mencairkannya dan juga bias memperpanjang depositonya tersebut dan petugas bank akan menyesuaikan dengan tingkat nisbah yang ada waktu itu.

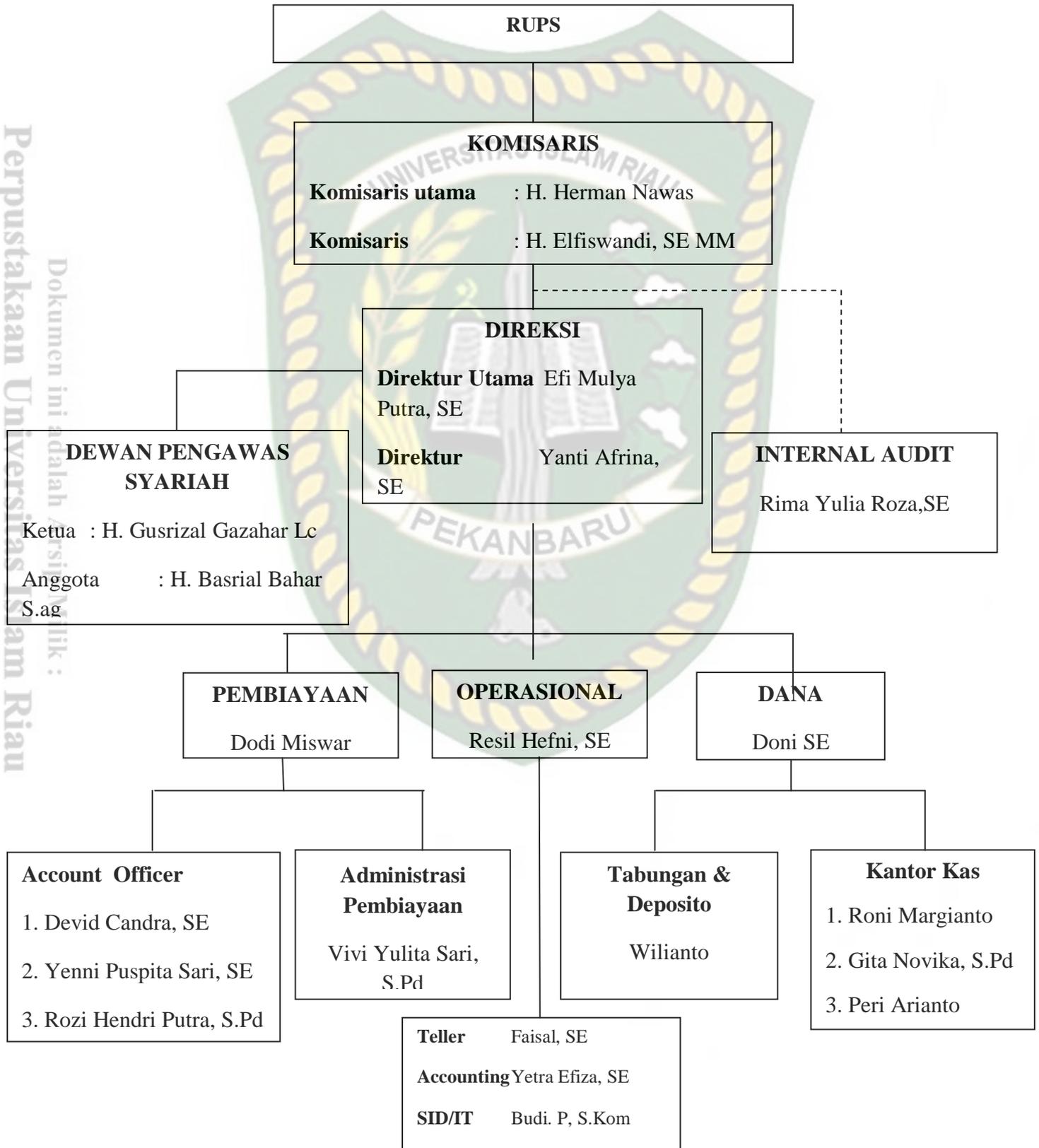
4.1.4 Fasilitas Pada PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG.

Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah didalam operasional seluruh mutasi dilakukan secara komputerisas, untuk memperlancar proses komunikasi PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang juga menggunakan telp dan hp.

Selain itu juga menyediakan sepeda motor yang diberikan kepada karyawan untuk menjemput tabungan dan juga sebuah mobil untuk meningkatkan efisien kerjanya dengan mudah dan cepat, PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang juga mempunyai *fax* untuk memudahkan menerima laporan harian dari kanto kas Sungai Tambang.

4.1.5 Struktur Organisasi pada PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG.

Gambar 4.2 Struktur PT. BPRS Gajah Tongga koto Piliang



Keterangan :

1. RUPS

Rapat umum pemegang saham (RUPS) merupakan pengambilan keputusan tertinggi pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang, yang diadakan dalam kurun waktu satu tahun sekali, yang diselenggarakan oleh pemegang saham. RUPS dapat diselenggarakan jika $\frac{2}{3}$ dari keseluruhan pemegang saham menghadirinya. Keputusan mutlak hanya dapat disepakati jika disetujui oleh $\frac{2}{3}$ dari pemegang saham yang hadir.

2. Dewan Komisaris

Komisaris adalah penerima amanah dari pemegang saham yang kekuasaannya adalah mewakili pemegang saham untuk merencanakan, mengawasi, mengambil kebijakan serta memelihara kondisi yang baik untuk kemajuan perusahaan.

3. Pengawas syariah

Untuk mengesahkan dan mengawasi produk-produk kerja bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4. Direktur Utama

Direktur utama mempunyai tugas pokok yaitu:

- a. Membuat perencanaan, menentukan kebijakan perencanaan dan pelaksanaan program kerja.
- b. Memimpin bank serta mengkoordinir segala kegiatan operasional.
- c. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan bank.
- d. Memberikan laporan perkembangan keuangan dan operasional bank kepada Dewan Komisaris satu kali dalam satu bulan.
- e. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris tentang perkembangan bank, target, realisasi program kerja, dan anggaran.

5. Direktur

Direktur bertugas memantu kelancaran tugas Direktur Utama dalam melaksanakan operasi bank. Direktur memimpin, mengkoordinasikan,

serta membantu kelancaran tugas bagian unit kerja teller, pembukuan dan administrasi umum.

6. Audit Internal

Audit Internal merupakan satuan pengawas internal yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian. Pelaksanaan tugas seluruh kegiatan unit kerja dilindungi bank sesuai dengan program kerja serta kebijakan yang ditetapkan direski dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Operasional

Operasional adalah bagian yang mempunyai tugas mengawasi, menjalani operasional bank terutama dalam pengumpulan dana, pemberian pembiayaan serta pelaksanaan tugas-tugas seperti teller, *customer service*.

8. Kepala Biro Pembiayaan

Koordinasi pembiayaan bertugas mengesahkan dan atau ikut persetujuan dalam penyaluran pembiayaan yang diajukan oleh seorang *Account Officer*. Melaksanakan pengawasan terhadap pembiayaan dan melakukan penagihan apabila diperlukan.

9. Dana

Bagian dana ini mencari dana dengan cara mempromosikan tabungan dan deposito memberikan keterangan tentang tabungan, deposito dan mencatat segala transaksi tabungan dan deposito.

10. *Account Officer*

Account Officer yang biasa disebut marketing pembiayaan adalah petugas penganalisa pembiayaan yang bertugas memberikan penjelasan kepada calon debitur tentang syarat-syarat dan prosedur pembiayaan, menganalisa kelayakan usaha debitur, mempersiapkan untuk realisasi pembiayaan.

11. Administrasi Pembiayaan

Membuka segala transaksi pembiayaan dan pengurusan kartu-kartu pembiayaan serta membuat laporan mingguan dan bulanan pada Bank Indonesia.

12. Tabungan dan Deposito

Tabungan adalah simpanan yang biasa diambil kapan saja selagi jam kas masih buka, sedangkan deposito mempunyai jangka waktu.

Jakngka waktu deposito :

- 1 bulan
- 3 bulan
- 6 bulan
- 12 bulan

13. Teller

Teller berfungsi memberikan pelayanan kepada nasabah dalam setiap transaksi penerimaan dan pengambilan keputusan tabungan, bertanggung jawab terhadap uang kas.

14. Kantor Kas

Hanya melakukan transaksi penyetoran dan pengambilan, tidak melakukan pencairan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari laporan keuangan PT. BPRS GAJAH TONGGA KOTO PILIANG baik dari laporan laba rugi dan neraca dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan tahun 2016-2019 dengan metode CAMEL.

4.2.1 Capital (permodalan) yaitu mencakup aspek modal yang dimana menilai komposisi modal, proyeksi asset, kemampuan modal menurut asset yang bermasalah. Capital ini dihitung menggunakan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang didapat dengan membandingkan modal sendiri dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

Tabel 5.1 Perhitungan CAR

Perhitungan	2019 (Rp.)	2018 (Rp.)	2017 (Rp.)	2016 (Rp.)
ATMR				
Kas	294.578.500	182.900.500	132.581.000	139.930.000

Penempatan pada bank lain	6.304.632.187	5.020.313.859	3.602.134.605	1.914.102.659
Aktiva Tetap: Akumulasi penyusutan, PPAP	(243,348.403) (798.798.415)	(270.155.912) (550.594.664)	(222.404.672) (393.261.664)	(215.902.130) (712.201.552)
Total ATMR	5.557.063.869	4.382.463.664	3.119.049.269	1.125.928.977

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS gajah tongga koto Piliang tahun 2016-2019.

$$\begin{aligned} \text{CAR 2019} &= \frac{\text{Modal Sendirix}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp.1.380.000.000} + \text{Rp. 557.234.537}}{\text{Rp. 5.557.063.869}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{34,86 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2018} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.380.000.000} + \text{Rp. 557.234.537}}{\text{Rp. 4.382.463.783}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{44,20 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2017} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.380.000.000} + \text{Rp. 557.234.537}}{\text{Rp. 3.119.049.269}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{Rp. 62,11 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2016} &= \frac{\text{Rp. 1.380.000.000} + \text{Rp. 443.834.248}}{\text{Rp. 1.125.928.977}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{161,98 \%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan Capital tahun 2016-2019 diatas dapat disusun tabel perhitungan seperti berikut.

Tabel 5.1.1 hasil Perhitungan CAR

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	34,86 %	> 15 %	Sangat Sehat
2018	44,20 %	> 15 %	Sangat Sehat
2017	62,11 %	> 15 %	Sangat Sehat
2016	161,98 %	> 15 %	Sangat Sehat

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Kota Sawahlunto Sumatera Barat tahun 2016 hingga 2019 adalah Sangat Sehat karena rasio CAR yaitu berdasarkan standar OJK No. 28/SEOJK.03/2019 lebih dari 15 %. Tetapi setiap tahun cenderung menurun. Penurunan ini disebabkan oleh nilai ATMR (Nilai aset Tertimbang Menurut Resiko) dari PT. BPRS gajah Tongga Koto Piliang dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan, peningkatan kenaikan ini tidak diiringi dengan pertumbuhan modal sendiri. Jumlah modal sendiri PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang setiap tahunnya tetap sama, hanya mengalami sedikit kenaikan di tahun 2017, tetapi untuk tahun 2017 sampai 2019 jumlah modal sendiri tetap sama. Menurunnya modal sendiri PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang menandakan bahwa kredit bank mulai bermasalah. PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang Membutuhkan suntikan modal untuk memperkuat rasio permodalan. Dengan suntikan modal tentunya bias mendongkrak permodalan dari PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang.

Analisis kinerja keuangan pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 dilihat dari aspek *capital* menunjukkan hasil sangat sehat. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di PT. BPRS gajah Tongga Koto Piliang dan juga yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub Ardani pada BPRS Buana Mitra Perwira (Purbalingga), BPRS Bina Amanah Satria (Banyumas), BPRS Artha Leksana (Banyumas), BPRS Bumi Artha Sampang

(Cilacap), BPRS Gunung Slamet (Cilacap) tahun 2015-2019, penelitian Konsela Tiwow, dkk pada PT. BPR Kartika Matuari di Tomohon tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa rasio CAR berada pada Kondisi Sangat sehat dan juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Chytia Dewi pada PT. BORS Bandar Lampung. Tetapi penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang ini tidak sejalan menurut penelitian dari Syaifuddin, dkk tahun 2014-2018 yang mengatakan bahwa rasio CAR berada pada kondisi kurang sehat dan juga penelitian Ayup di BPRS Khasanah Ummat yang menunjukkan hasil sehat.

Perbedaan dan persamaan ini terjadi dikarenakan oleh modal sendiri dan ATMR (Aset tertimbang menurut resiko) yang dimiliki oleh setiap Bank BPRS itu berbeda-beda. Bank yang memiliki modal sendiri yang besar dibanding nilai ATMRnya, maka akan menunjukkan kondisi sangat sehat dan begitu pula sebaliknya. Modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri sangat berpengaruh dalam menentukan kondisi kinerjanya terutama dalam aspek permodalan (*capital*). Modal yang baik yang dimiliki oleh setiap bank, tentu akan mendorong pertumbuhan bank BPRS dan meminimalisirkan kredit yang bermasalah yang terjadi pada bank.

4.2.2 Analisa Assets (Kualitas Aset) untuk mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan aktiva yang diukur menggunakan rasio KAP.

$$\text{Rasio KAP} = 1 - \frac{\text{Aset Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aset produktif}} \times 100 \%$$

Yang termasuk aset produktif yang diklasifikasikan:

- i. 50 % dari aset produktif yang digolongkan lancar yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *musharabah*.
- ii. 75 % dari aset produktif yang digolongkan diragukan yaitu penempatan pada bank lain.
- iii. 100 % dari aset produktif yang digolongkan macet yaitu piutang mudharabah.

Yang termasuk Aset Produktif adalah :

1. Pembiayaan *Musyarakah*, *mudharabah* dan *murabahah*.
2. Piutang *Murabahah*, *salam*, *istisna* dan *ijarah*.
3. Penempatan pada bank lain

Tabel 5.2 Perhitungan Rasio KAP

Keterangan	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)	2019 (Rp.)
Asset Produktif yang dikasifikasikan:				
50 % (Pembiayaan musyarakah + Pembiayaan Mudharabah)	0	85.000.000	835.207.000	1.282.560.500
	0	0	100.000.000	0
75 % Penempatan pada bank lain	14.185.008.601	3.602.134.605	5.020.313.859	6.304.632.187
100 % Piutang Murabahah	1.914.102.659	17.118.667.278	20.483.156.091	24.110.041.317
Total asset produktif yang diklasifikasikan	12.552.859.109,7	19.862.768.231,7	24.715.994.985,2	29.479.795.707,2
Aktiva Produktif:				
Pembiayaan Musyarakah	0	85.000.000	835.207.000	1.282.560.500
Pembiayaan Mudharabah	0	0	10.000.000	0
Piutang Murabahah	14.185.008.601	17.118.667.278	20.483.156.091	24.110.041.317
Penempatan pada bank lain	1.914.102.659	3.602.134.605	5.020.313.859	6.304.632.187
Total Aktiva Produktif	16.099.111.260	20.805.801.883	26.438.676.950	31.697.234.004

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS gajah tongga koto Piliang tahun 2016-2019.

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 2019} &= 1 - \frac{\text{Aset Produktif yang dikasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= 1 - \frac{29.479.795.707,2}{31.697.234.004} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - 0.93 \times 100 \% \\
 &= 0,07 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{7 \%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 2018} &= 1 - \frac{\text{Aset Produktif yang dikasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= 1 - \frac{24.715.994.985,2}{26.438.676.950} \times 100 \% \\
 &= 1 - 0.9348 \times 100 \% \\
 &= 0,652 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{6,52 \%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 2017} &= 1 - \frac{\text{Aset Produktif yang dikasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= 1 - \frac{19.863.768.231,7}{20.805.801.883} \times 100 \% \\
 &= 1 - 0,9547 \times 100 \% \\
 &= 0,453 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{4,53 \%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KAP 2016} &= 1 - \frac{\text{Aset Produktif yang dikasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \% \\
 &= 1 - \frac{12.552.859.109,8}{16.099.111.260} \times 100 \% \\
 &= 1 - 0,7797 \times 100\% \\
 &= 0,2203 \times 100 \% \\
 &= \mathbf{22,03 \%}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Rasio KAP diatas, dapat disusun tabel perhitungan sebagai berikut :Tabel 5.2.1 Hasil Perhitungan Rasio KAP

Tahun	Besarnya Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	7 %	≤ 84 %	Tidak Sehat
2018	6,25%	≤ 84 %	Tidak Sehat
2017	4,53 %	≤ 84 %	Tidak Sehat
2016	22,03%	≤ 84 %	Tidak Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016 hingga 2019 adalah Tidak Sehat karena rasio KAP yaitu berdasarkan standar OJK ≤ 84 %. Besar rasio KAP setiap tahunnya menurun. Pada rasio ini terlihat bahwa PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang memiliki aktiva produktif dengan pengembalian sangat rendah. Penurunan nilai ini tahun 2016 hingga 2019 disebabkan karena kualitas kredit peminjam dari PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang yang kurang baik dan pembayaran penuh serta bunga yang masih harus dibayarkan. Dan peminjam di PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang banyak yang tidak melunasi pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, piutang murabahah sehingga membuat aktiva produktif pengembalian dari PT. BPRS menjadi sangat rendah.

Pada PT. Gajah Tongga Koto piliang tahun 2016-2019 yang menunjukkan besar rasio asset (KAP) adalah dikategori Tidak Sehat. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Syaiduddin pada PD. BPR Haruai Kab. Tabalong Periode 2014-2018 yang juga menyatakan Tidak Sehat dan penelitian Putri Chynthia Putri pada PT. BPRS Bandar Lampung. Kesepahaman pendapat ini berdasarkan asset produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif yang dimiliki. Aktiva produktif yang dimiliki lebih rendah dibanding asset produktif yang diklasifikasikan sehingga dikategorikan tidak sehat.

4.2.3 Management (Manajemen) merupakan aspek yang dihitung dengan

Rasio NPM (*Net Profit Margin*). NPM berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dan juga menunjukkan kemampuan manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dana secara efektif. NPM yang terlalu tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan, dan sebaliknya NPM yang rendah menandakan pendapatan perusahaan yang terlalu rendah untuk tingkat laba operasional.

$$\begin{aligned} \text{NPM 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.044.656.826}}{\text{Rp. 1.095.398.763}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{95,36 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 727.427.521}}{\text{Rp. 797.119.905}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{91,25 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 664.436.725}}{\text{Rp. 699.832.051}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{94,94 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 324.800.823}}{\text{Rp. 298.920.945}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{108,39 \%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan NPM diatas, dapat disusun tabel perhitungan sebagai berikut.

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan NPM

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	95,36 %	81 % - 100 %	(B) Sehat
2018	91,25 %	81 % - 100 %	(B) Sehat
2017	94,94 %	81 % - 100 %	(B) Sehat
2016	108,39 %	≥ 100 %	(A) Sangat sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016 adalah dikategori (A) Sangat sehat karena besar rasio NPM berdasarkan standar OJK adalah ≥100 %. Besar laba bersih setelah pajak mampu

melampaui laba operasionalnya. Yang mempengaruhi laba bersih setelah pajak adalah pendapatan non operasional. Pendapatan non operasional jauh lebih besar dibandingkan beban non operasional, hal ini yang membuat laba bersih setelah pajak menjadi lebih besar. Laba bersih yang lebih besar dibanding laba operasionalnya tentu akan membuat pendapatan bank bertambah dan menaikkan rasio NPM. Untuk kinerja keuangan tahun 2017-2019 adalah dikategori (B) Sehat karena besar rasio NPM berdasarkan standar OJK ada direntang 81%-100%. Kinerja keuangan tahun 2016 menuju tahun 2017 dan 2018 terdapat penurunan dari sangat sehat menjadi sehat. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang lebih kecil dibanding laba operasionalnya. Penurunan laba bersih setelah pajak diakibatkan oleh besarkan beban non operasional dibanding pendapatan non operasional. Di tahun 2017, beban non operasional naik 4 kali lipat dibanding tahun 2016. Dan pendapatan non operasionalnya turun sangat jauh. Untuk 2018, beban non operasional naik hampir 9 kali lipat dibanding tahun 2017 dan pendapatan non operasionalnya tetap sama dengan tahun 2016. Dan tahun 2019, besar rasio NPM kembali naik karena jumlah laba operasionalnya jauh meningkat yaitu hampir 1,5 kali dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada sektor non operasional tidak terdapat pendapatan non operasional hanya terdapat beban non operasional yang menambah beban bank sehingga mengurangi jumlah laba bersih setelah pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sudah mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat operasional tetapi dalam hal non operasional masih kurang baik dikarenakan beban non operasional yang lebih tinggi dibanding pendapatan non operasional yang menekan laba bersih sebelum pajak menjadi lebih rendah. Hal inilah yang membuat rasio NPM bersifat fluktuatif (naik turun).

Hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 yang menunjukkan rasio NPM pada kondisi Sehat. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini, tetapi ada juga yang tidak sejalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Cynthia Dewi pada PT. BPRS Bandar Lampung tahun 2013-2017 yang juga menunjukkan hasil NPM yang sehat. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Syaifuddin, dkk pada PD. BPR Haruai Kab. Tabalong periode 2014-2018 yang menunjukkan besar rasio NPM Tidak Sehat. Perbedaan dan persamaan hasil penelitian ini tergantung kepada laba bersih dan laba operasional masing-masing bank. Semakin baik laba bersih setelah yang dihasilkan dibandingkan laba operasionalnya maka akan memperlihatkan kondisi NPM bank yang baik. Kemampuan setiap bank BPRS dalam menghasilkan laba menunjukkan bank tersebut mampu menggunakan dana yang mereka miliki secara efektif dan efisien untuk keberlangsungan pertumbuhan bank.

4.2.4 Earning (Rentabilitas) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Seperti penjualan, kas, modal dan sebagainya. Earning dapat tergambar melalui ROA, ROE dan BOPO.

- a. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan.

$$\begin{aligned} \text{ROA 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.070.685.763}}{\text{Rp. 31.515.223.634}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{3,39 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 760.498.670}}{\text{Rp. 26.422.029.348}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{2,87 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 699.832.051}}{\text{Rp. 20.872.538.808}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{3,35 \%} \end{aligned}$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 352.370.945}{\text{Rp. } 15.797.493.107} \times 100 \% \\ = 2,23 \%$$

Dari perhitungan ROA diatas, dapat disusun tabel perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil perhitungan ROA

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	3,39 %	≥ 1,45 %	Sangat Sehat
2018	2,87 %	≥ 1,45 %	Sangat Sehat
2017	3,35 %	≥ 1,45 %	Sangat Sehat
2016	2,23 %	≥ 1,45 %	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 adalah sangat sehat karena besar rasio ROA berdasarkan standar OJK adalah $\geq 1,45 \%$. Tetapi setiap tahunnya menunjukkan besar rasio ROA yang naik turun. Naik turun besarnya rasio ROA dipengaruhi oleh besarnya laba bersih sebelum pajak dan total aktiva. Laba sebelum pajak yang tidak stabil yang kemudian disusul oleh penurunan total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa bank semakin tidak efektif mengelola asset untuk menghasilkan laba. Rasio ROA yang paling baik ada ditahun 2019.

Hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 dilihat dari aspek ROA menunjukkan hasil Sangat Sehat. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian di PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang dan ada juga yang tidak sependapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub Ardani pada BPRS Buana Mitra Perwira (Purbalingga), BPRS Khasanah Ummat (Banyumas), BPRS Bumi Artha Sampang (Cilacap), dan BPRS Gunung Slamet (Cilacap) tahun 2015-2019 yang juga menunjukkan hasil sangat sehat. Tetapi penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konsela

tiwow,dkk pada PT. BPR Kartika Matuari di Tomohon tahun 2014-2018 yang menunjukkan hasil tidak sehat dan penelitian Putri Cynthia dewi pada Pt. BPRS Bandar Lampung tahun 2013-2018 yang menunjukkan hasil sehat. Perbedaan dan persamaan hasil penelitian ini disebabkan oleh total aktiva BPRS tersebut lebih tinggi dibanding laba bersih yang mampu mereka hasilkan. Setiap bank tentunya memiliki kemampuan berbeda untuk mendapatkan pendapatan operasional, kas dan modal yang mereka miliki.

b. ROE yaitu berfungsi untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba yang terlepas dari pendanaan.

$$\begin{aligned} \text{ROE 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.044.656.826}}{\text{Rp. 7.074.054.609}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{14,76 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 727.427.521}}{\text{Rp. 3.329.398.783}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{21,18 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2017} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 664.436.725}}{\text{Rp. 2.601.971.262}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{25, 53 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2016} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 324.000.828}}{\text{Rp. 2.148.135.076}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{15,08 \%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan ROE diatas, dapat disusun tabel perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5.4.1 Hasil perhitungan ROE

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK	Keterangan
-------	-------------	-------------	------------

		No.28/SEOJK.03/2019	
2019	14,76 %	13 % - 18 %	Cukup Sehat
2018	21,18 %	18 % - 23 %	Sehat
2017	25,53 %	> 23 %	Sangat Sehat
2016	15,08 %	13 % - 18 %	Cukup Sehat

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang Di Kota Sawahlunto Sumatera Barat tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan hasil yang fluktuatif, maksudnya setiap tahun berbeda-beda. Kinerja keuangan paling baik ada ditahun 2017. Penyebab ROE yang besar berarti PT. BPRS Gajah Tongga koto Piliang bisa memberikan dividen yang besar kepada para pemegang saham. kinerja tahun 2018 terdapat penurunan rasio ROE yang diakibatkan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang yang kurang mampu memaksimalkan sumberdaya ekuitasnya (modal) untuk mendapatkan *profit* (laba) yang besar dan bank kurang mampu memuaskan kepentingan pemegang saham dengan memberikan imbalan (dividen). Ini terlihat bahwa jumlah modal dari PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang yang setiap tahunnya selalu sama, hanya sedikit mengalami kenaikan di tahun 2017 yang tahun selanjutnya tidak bertambah alias tetap. Tahun 2019 kinerja keuangan kembali menurun. PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang melakukan penambahan modal yang sangat signifikan yang menambah komponen ekuitas tentunya akan memperkecil besar ROE. Ini disebabkan karena adanya penambahan saham baru (*right issue*) yaitu penerbitan saham baru dimana pemegang saham lama mendapatkan hak untuk membeli saham baru. Dengan adanya *right issue* menandakan bahwa PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang ingin mendapatkan dana segar untuk perluasan usahanya.

c. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien suatu bank melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2019} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 3.131.411.322}}{\text{Rp. 4.226.810.085}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{78,08 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2018} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 2.732.296.400}}{\text{Rp. 3.529.416.305}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{77,41 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2017} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 2.241.081.473}}{\text{Rp. 2.940.912.524}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{76,20 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO 2016} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 2.144.665.354}}{\text{Rp. 2.443.586.299}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{87,76 \%} \end{aligned}$$

Dari perhitungan BOPO diatas dapat disusun tabel sebagai berikut

:

Tabel 5.4.2 Hasil perhitungan BOPO

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	74 %	≤ 83 %	Sangat Sehat
2018	77,41 %	≤ 83 %	Sangat Sehat
2017	76,20 %	≤ 83 %	Sangat Sehat
2016	87,76 %	≥ 89 %	Kurang Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016 masih menunjukkan kondisi kurang sehat, karena besar rasio

BOPO masih berada direntang 87%-89% berdasarkan standar OJK No.28/SEOJK.03/2019. Besar pendapatan operasionalnya hamper sama dengan beban operasionalnya, oleh karena itu bank dikategorikan kurang sehat. Tahun 2017 hingga 2019 besar rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi sangat sehat. Besar Rasio BOPO akan semakin bagus jika berada dibawah $< 83\%$. Semakin kecil rasio maka semakin efisien suatu bank melakukan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Di tahun 2017 hingga 2019, pendapatan operasional bank sudah jauh melampaui beban oprasionalnya, sehingga bank bisa dikategorikan sangat sehat. Untuk besar rasio BOPO yang paling baik ada di tahun 2019.

Hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 dilihat dari aspek BOPO menunjukkan kondisi sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Cynthia Dewi pada PT. BPRS Bandar lampung tahun 2013-2017 yang juga menunjukkan hasil sehat. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifiddin, dkk pada Pd. BPR Haruai Kab. Tabalong tahun 2014-2018 yang menunjukkan sehat. Perbedaan dan persamaan pendapat penelitian ini dipengaruhi oleh laba operasional yang mampu dihasilkan oleh PT. BPRS tersebut. Beban operasional yang kecil akan menunjukkan kinerja bank BPRS yang baik sehingga mampu menekan beban-beban yang sekiranya bisa mengurangi pendapatan operasionalnya.

4.2.5 Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama hutang jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung menggunakan aspek LDR dan Cash ratio.

- a. LDR (*Loan Deposit Rasio*) merupakan rasio yang digunakan sebagai indikasi bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat.

Tabel 5.5 Perhitungan DPK

Dana Pihak	2016	2017	2018	2019

Ketiga (DPK)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
• Tabungan	8.874.140.298	10.092.992.651	12.116.927.212	12.944.165.542
• Deposito	4.146.900.000	7.065.300.000	10.334.000.000	10.748.700.000
Total Dana pihak Ketiga	13.021.040.298	17.158.292.651	22.450.927.212	23.692.865.542

Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019

$$\begin{aligned} \text{LDR 2019} &= \frac{\text{Seluruh Penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 6.304.632.187}}{\text{Rp. 23.692.865.542}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{26,60 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR 2018} &= \frac{\text{Seluruh Penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 5.020.313.859}}{\text{Rp. 22.450.927.212}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{22,36 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR 2017} &= \frac{\text{Seluruh Penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 3.602.134.605}}{\text{Rp. 17.158.272.651}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{20,99 \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LDR 2016} &= \frac{\text{Seluruh Penempatan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 1.914.102.659}}{\text{Rp. 13.021.040.298}} \times 100 \% \\ &= \mathbf{14,70 \%} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan LDR diatas dapat disusun tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5.1 Perhitungan LDR

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	26,60 %	≤ 75 %	Sangat Sehat
2018	22,36 %	≤ 75 %	Sangat Sehat
2017	20,99 %	≤ 75 %	Sangat Sehat
2016	14,70 %	≤ 75 %	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 adalah sangat sehat karena besar rasio LDR yaitu berdasarkan standar OJK adalah ≤ 75 %. Bank BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sangat mampu menyalurkan dana kepada masyarakat. Terlihat dari seluruh penempatan dari DPK (Dana Pihak Ketiga) yang semakin baik. Penempatan pada bank lain yang semakin tinggi menunjukkan bank mempunyai *secondary reserve* dan DPK yang tinggi mencerminkan kepercayaan yang tinggi kepada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang. Untuk besar rasio LDR yang paling baik ada di tahun 2017.

Hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 dari aspek LDR menunjukkan hasil sangat sehat. Ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang dan ada juga yang tidak sependapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Konsela Tiwow, dkk pada BPR Kartika matuari di Tomohon tahun 2014-2018. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Syaifuddin pada PD. BPR haruai Kab. Tabalong periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil kurang sehat. Perbedaan dan persamaan hasil penelitian ini terlihat dari seluruh penempatan yang dilakukan oleh BPRS tersebut ke bank-bank lain. Penempatan pada bank lain ini juga difungsikan oleh bank sebagai penunjang kelancaran aktivitas operasional dan *recondary reserve* (penghasilan tambahan) bank. Dana pihak Ketiga yang berhasil direkrut seperti tabungan dan deposito menunjukkan bank itu mampu dipercayai oleh masyarakat.

- b. Cash Ratio. Cash rasio merupakan bentuk penyempurnaan *quick ratio* atau rasio cepat yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang ada dan melakukan perhitungan aktiva lancar jangka pendek yang dinilai paling liquid

Cash Ratio 2019

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Kewajiban Segera} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 294.578.500 + \text{Rp. } 6.304.632.187}{\text{Rp. } 116.432.675 + \text{Rp. } 12.944.165.542 + \text{Rp. } 10.748.700.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 6.599.210.687}{\text{Rp. } 23.809.208.217} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{27,7 \%}
 \end{aligned}$$

Cash Ratio 2018

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Kewajiban Segera} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 182.900.500 + \text{Rp. } 5.020.313.859}{\text{Rp. } 52.739.316 + \text{Rp. } 12.116.927.212 + \text{Rp. } 10.334.000.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 5.203.214.359}{\text{Rp. } 22.502.666.528} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{23,12 \%}
 \end{aligned}$$

Cash Ratio 2017

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada bank lain}}{\text{Kewajiban Segera} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 132.581.000 + \text{Rp. } 3.602.134.605}{\text{Rp. } 23.561.634 + \text{Rp. } 10.092.992.651 + \text{Rp. } 7.065.300.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 3.734.715.605}{\text{Rp. } 17.181.854.285} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{21,7 \%}
 \end{aligned}$$

Cah ratio 2016

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan Pada bank lain}}{\text{Kewajiban Segera} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 139.930.000 + \text{Rp. } 1.914.102.659}{\text{Rp. } 15.815.963 + \text{Rp. } 8.874.140.298 + \text{Rp. } 4.146.900.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 2.054.032.659}{\text{Rp. } 13.036.856.261} \times 100 \% \\
 &= \mathbf{15,75\%}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan CR diatas, dapat disusun sebagai berikut :

Tabel 5.5.2 Perhitungan CR

Tahun	Besar Rasio	Standar OJK No.28/SEOJK.03/2019	Keterangan
2019	27,7 %	$\geq 6 \%$	Sangat Sehat
2018	23,12 %	$\geq 6 \%$	Sangat Sehat
2017	21,7 %	$\geq 6 \%$	Sangat Sehat
2016	15,75 %	$\geq 6 \%$	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 adalah dikategori sangat sehat karena besar rasio CR yaitu berdasarkan standar OJK adalah $\geq 6 \%$. Peningkatan CR disebabkan karena adanya kenaikan dari jumlah kas dan penempatan pada bank lain setiap tahun yang diiringi dengan kemampuan bank untuk memperhatikan kecukupan kewajiban segera, tabungan dan deposito murabahah. PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang mampu melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek serta juga bias mengatasi permasalahan likuiditas yang ia hadapi. Untuk besar CR yang paling baik ada ditahun 2019.

Hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang tahun 2016-2019 dilihat dari *Cash ratio* adalah sangat sehat. Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Cynthia Dewi pada PT. BPRS Bandar Lampung tahun 2013-2017 yang menunjukkan sehat. Terlihat pada akas, penempatan pada bank lain, kewajiban segera dan dana pihak ketiga (DPK) yang dimiliki, sehingga mampu melakukan perhitungan aktiva lancar jangka pendek yang paling liquid (mudah dicairkan).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan terkait tingkat kesehatan kinerja keuangan bank pada PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang di Kota Sawahlunto Sumatera Barat tahun 2016-2019 berdasarkan analisis CAMEL sebagai berikut :

a. *Capital* (Permodalan)

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang selama tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan CAR dalam kategori **Sangat Sehat** karena nilai rasio yang diperoleh berada diatas 12 %. Hal ini berarti permodalan yang dimiliki PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sangat baik untuk *mengcover exposure* risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan mampu mengatasinya.

b. *Asset* (Kualitas Aset)

Penilaian ini dihitung dengan rasio KAP (Kualitas aset Produktif). Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP selama tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan rasio KAP dalam kategori **Tidak Sehat** karena nilai rasio berada dibawah 84 %. Hal ini menunjukkan perputaran aktiva produktif yang dimiliki PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang memiliki pengembalian aktiva produktif yang sangat rendah.

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian ini dihitung menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM selama tahun 2016 menunjukkan besar rasio NPM dalam kategori **Sangat Sehat**.Tahun 2017 hingga 2019 besar rasio NPM dalam kategori **Sehat**. Hal ini berarti PT.

BPRS Gajah Tongga Koto Piliang dalam menghasilkan laba bersih dan mengelola sumber-sumber dan penggunaan dana sudah baik.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian ini dihitung menggunakan rasio ROA, ROE dan BOPO. Berdasarkan perhitungan rasio ROA selama tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan kategori **Sangat Sehat**. Hal ini berarti PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang sangat mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Perhitungan ROE selama tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan kondisi fluktuatif dan **Cukupsehat**. Untuk perhitungan BOPO selama tahun 2016 menunjukkan kategori **Kurang Sehat**. Ini disebabkan besarnya pendapatan operasional hampir sama dengan jumlah beban operasionalnya. Sementara perhitungan BOPO di tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan kategori **Sangat Sehat**. Hal ini berarti rentabilitas PT. BPRS Gajah Tongga koto Piliang telah mampu mendukung kegiatan operasional dan permodala dalam rangka menghasilkan laba sangat baik. Bank dapat menekan biaya operasionalnya dan aktivitas laba yang semakin meningkat.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian Likuiditas menggunakan dua rasio yaitu LDR (*Loan Deposit ratio*) dan CR (*cash ratio*). Berdasarkan *Loan deposit Ratio* PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang selama tahun 2016 hingga 2019 berada di kondisi **Sangat Sehat**. Hal ini menunjukkan bank sangat baik dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Lalu besar CR PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang selama tahun 2016 hingga 2019 berada di kategori **Sangat Sehat**. Hal ini menunjukkan PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang mampu melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek yang ia miliki.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk PT. BPRS Gajah Tongga Koto piliang :

- a. Melihat perkembangan rasio CAR yang terus menurun tiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019, maka akan diprediksi terjadi penurunan rasio pada tahun 2020 dapat terjadi. Jadi, sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang lebih meningkatkan atau menambah modal agar mampu membayar hutang jangka panjang.
- b. Melihat perkembangan rasio KAP yang *fluktuatif* dari tahun 2016 hingga 2019, ini berhubungan dengan aktiva produktif dan asset produktif yang diklasifikasikan jadi sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang lebih memperhitungkan dan mengklasifikasikan asset mana yang merugikan dan mana yang tidak, sebelum memeriksa jumlah penurunan nilai. Hal ini dilakukan untuk melihat nilai asset dan jaminannya. Pemeriksaan bank harus menghitung rasio asset yang diklasifikasikan negatif terhadap total asset dan rasio pinjaman yang diklasifikasikan negatif terhadap pinjaman.
- c. Melihat perkembangan rasio NPM yang fluktuatif (naik turun) tiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019, ini berhubungan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional serta meminimalkan beban-beban operasional. Jadi sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang memaksimalkan pendapatan operasional yang mereka dapat dan meminimalisirkan beban-beban operasional kurang berkepentingan yang menyebabkan beban menjadi bertambah.
- d. Melihat perkembangan rasio ROA yang fluktuatif (naik turun) tiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019, maka akan diprediksi penurunan rasio pada tahun 2020. Jadi, sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktivasnya.
- e. Melihat perkembangan rasio ROE yang fluktuatif (naik turun) tiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019, sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang mampu memaksimalkan tingkat pengembalian total

ekuitas untuk menghasilkan laba bersih dan juga harus mampu memuaskan para pemegang saham.

- f. Melihat perkembangan rasio LDR (*Loan Deposit Rasio*) yang terus menurun tiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019, sebaiknya PT. BPRS Gajah Tongga Koto Piliang menahan laju pertumbuhan kredit sembari meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar bias menurunkan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR).

5.2.2 Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus mengupdate indikator standar kesehatan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan perbankan. Dengan terus diupdate standar kesehatan maka tentunya dalam pengukuran kinerja bank yang lebih efektif dan efisien sesuai standar baru yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeapriatna. (2016, April 29). *education, Entertainment & art*. Retrieved September 2020, 29, from <http://adeapriatna17.blogspot.com/2016/04/kelebihandan-kekurangan-bank.html?m=1>
- Adi, T. (2019, Januari 11). *Problem Likuiditas Perbankan Syariah 2019*. Retrieved September 4, 2019, from kontan.co.id: <https://amp.kontan.co.id/news/prolem-likuiditas-oerbankan-syariah-2019>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek) cetakan pertama*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardani, A. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS Se-eks karesidenan Banyumas tahun 2015-2019 (Skripsi)*. Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto.
- Azwa, S., & Afriani, S. (n.d.). Analisis Kinerja keuangan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 156-168.
- Dahlia, A. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. bank Muamalat Indonesia (Skripsi)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Danupranata, G. (2013). *Buku ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. C. (2018). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Pendekatan Korelasional Metode CAMEL dan RGEC (Studi Kasus PT. BPRS Bandar Lampung) Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dwi Martani, d. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Febriyanti, N. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT. BPR Syariah Bangun Drajat warga*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Ginting, R., Iskandar, D., & dkk. (2012). *BMKP dan Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal*. Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral Bank Indonesia.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan Keuangan* (kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, K. A. (2013). *Buku Saku Perbankan Syariah*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nandang Ihwanudin, d. (2020). *Pengantar Perbankan Syariah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Pujiyono. (2013). *Pentingnya Mediasi Perbankan*. Surakarta: CV. Indotama Solo.
- Qamariah, N. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jember: Cahaya Ilmu.
- saghata, F. (2020). Menilai Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Economic, Accounting, management and Business*, 3(1), 31-40.
- Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarasati, Y. (2018). *Analisis Kinerja keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan REG pada BPRS Harta Karimah periode 2-13-2017*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2014, September). Analisis Kinerja keuangan Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama). *Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(2), 175-196.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Syaifuddin, D. T. (2019). *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*. Kendari: Unhalu Press.
- Syaifudin, & dkk. (2019, April 01). Analisis Kinerja keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PD. BPRs Haruai Kab. tabalong Periode 2014-2018. *Volume 2*(No.1), 332-348.

Tiwow, K., & dkk. (2020, Desember 03). Analisis laporan keuangan Pada PT. BPR Kartika Matuari Di Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado, Volume 1*(No.3), 109-115.

Wiroso. (2012). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: LPFE Usakti.

UU No. 14 Tahun 1967 Tentang Fungsi Bank

UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

www.bi.go.id

www.ojk.co.id

